



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
PADA MATERI RANGKA MANUSIA  
SISWA KELAS IV SDN 1 PRINGAMBA  
BANJARNEGARA**

**SKRIPSI**

**Disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh**

**DEDY RIZAL  
1402908122**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,  
Yang menyatakan

Dedy Rizal  
NIM. 1402908122

## PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II dari mahasiswa :

Nama : Dedy Rizal

NIM : 1402908122

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Semarang

Menyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut diatas, dengan judul

**“Peningkatan Motivasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara”**

telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Januari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Sutji Wardhayani, S.Pd. M.Kes.  
NIP.19520221 197903 2001

Dra. Yuyarti, M.Pd.  
NIP.19551212 198203 2001

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 19560512 198203 1003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Januari 2011  
Tempat : Lab. PGSD UNNES  
Panitia :

Ketua

Sekretaris

**Drs. Hardjono, M. Pd.**  
NIP. 19510801 197903 1007

**Drs. Umar Samadhy, M. Pd.**  
NIP. 19560403 198203 1003

Penguji Utama

PERPUSTAKAAN

UNNES

**Dra. Sri Sugiyatmi, M. Kes.**  
NIP. 19480402 197903 2001

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sutji Wardhayani, S. Pd. M. Kes.**  
NIP. 19520221 197903 2001

**Dra. Yuyarti, M. Pd.**  
NIP. 19551212 198203 2001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Jadilah diri sendiri. Siapa lagi yang bisa melakukannya lebih baik ketimbang diri sendiri? (Frank Gliblin, Ii)
2. Pikiran kita ibarat parasut, hanya berfungsi ketika terbuka (Thomas Dewar)
3. Visi tanpa eksekusi adalah lamunan. Eksekusi tanpa visi adalah mimpi buruk.  
( Japanese Proverb)

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa tak henti-hentinya mendoakanku dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan.
2. Teman-teman saya yang selalu mendukung dan membantu dalam proses pembuatan skripsi.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kemudahan dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara”

Terselasaikanya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kesempatan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan FIP Universitas Negeri Semarang
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. Ketua Jurusan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Sutji Wardayani, S.Pd. M.Kes. dosen pembimbing I, yang telah berkenaan memberikan bimbingan serta nasehat dalam menyelesaikan skripsi
5. Dra. Yuyarti. M.Pd. dosen pembimbing II, yang telah berkenaan memberikan bimbingan serta nasihat dalam menyelesaikan skripsi
6. Sutarno, A.Ma.Pd. Kepala SDN 1 Pringamba Banjarnegara, yang telah memberikan ijin dalam mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga amal baik beliau mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2011

Penulis



## ABSTRAK

Rizal, Dedy. 2011.” Peningkatan Motivasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara”.Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : (1) Sutji Wardhayani, S. Pd. M. Kes (2) Dra.Yuyarti, M. Pd.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendekatan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Rangka manusia.

Penelitian ini dilatar belakangi motivasi belajar IPA rendah, aktivitas guru rendah sehingga berdampak pada hasil belajar rendah. Guru cenderung melakukan pengajaran yang bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, aktivitas guru memotivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Atas pertimbangan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri Pringamba Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011“ untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA pada materi rangka manusia.

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan revisi. Data motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi, hasil belajar diperoleh melalui tes.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui Pada siklus I motivasi belajar siswa jumlah rata-rata skor 14,5 atau 58,1% siswa termotivasi kriteria cukup, pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dengan jumlah rata-rata skor 18, 6 atau 74,4% siswa termotivasi kriteria baik, dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar dari kriteria cukup menjadi baik. Pada siklus I aktivitas guru dalam memotivasi belajar diperoleh skor 19 atau 76% aktivitas guru kriteria baik, Pada siklus II aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa skor meningkat menjadi 22 atau 88% aktivitas guru kriteria baik sekali. diperoleh nilai rata-rata siklus I 59 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, ketuntasan belajar 63,15%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 68,95 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, dengan ketuntasan belajar 89,47%.

Dari hasil yang diperoleh, penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pringamba Banjarnegara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL ..</b> .....	<b>i</b>
<b>PERYATAAN ..</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING ..</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN ..</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN ..</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA ..</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI ..</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN ..</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL ..</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK ..</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN ..</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	9
B. Kajian Empiris .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Hipotesis Tindakan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Perencanaan Tahap Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	37
D. Tempat Penelitian .....	38
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	41

G. Indikator Keberhasilan.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



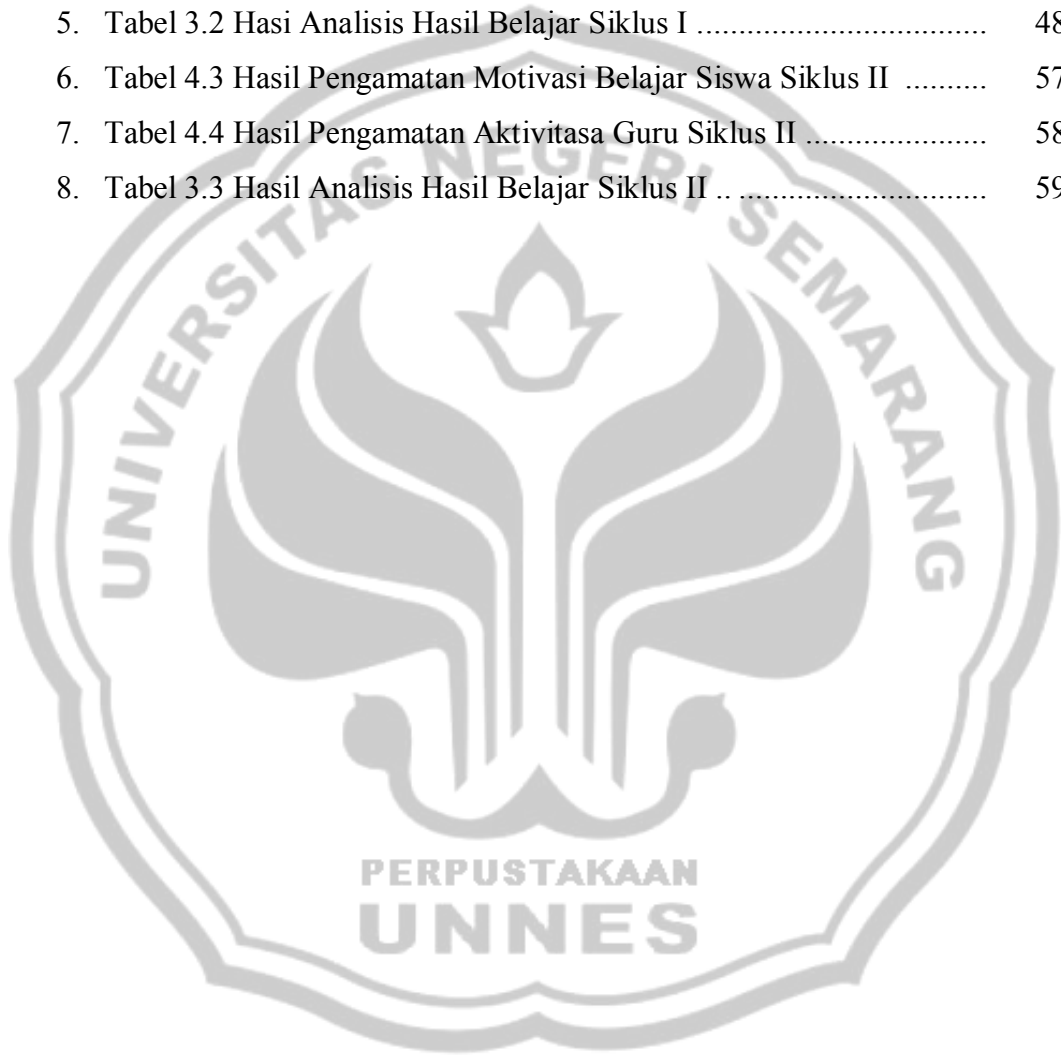
## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir .....	30



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar.....	42
2. Tabel 3.1 Hasil Analisis data awal .....	44
3. Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I .....	46
4. Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitasa Guru Siklus I .....	47
5. Tabel 3.2 Hasi Analisis Hasil Belajar Siklus I .....	48
6. Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II .....	57
7. Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitasa Guru Siklus II .....	58
8. Tabel 3.3 Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus II .....	59



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik 1.1 Presentase Ketuntasan Data Awal .....	45
2. Grafik 1.2 Hasil Belajar Siklus I .....	49
3. Grafik 1.3 Presentase Hasil Belajar Siklus I.....	50
4. Grafik 1.4 Hasil Belajar Siklus II .....	60
5. Grafik 1.5 Presentase Hasil Belajar Siklus II.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen .	82
2. Lampiran 2 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa .....	84
3. Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	86
4. Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	89
5. Lampiran 5 Soal Pre Tes Siklus I .....	94
6. Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	95
7. Lampiran 7 Kunci Jawaban Pre Tes dan Lembar Kerja Siswa I. ....	97
8. Lampiran 8 Soal Pos Tes Siklus I ... ..	99
9. Lampiran 9 Kunci Jawaban Pos Tes Siklus I .....	100
10. Lampiran 10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	101
11. Lampiran 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	103
12. Lampiran 12 Data Awal Nilai Ulangan Harian Siswa .....	106
13. Lampiran 13 Hasil Belajar Siklus I ... ..	107
14. Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	108
15. Lampiran 15 Soal Pre Tes Siklus II . .....	113
16. Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa Siklus II.. .....	114
17. Lampiran 17 Kunci Jawaban Pre Tes dan Lembar Kerja Siswa II .....	116
18. Lampiran 18 Soal Pos Tes Siklus II.....	118
19. Lampiran 19 Kunci Jawaban Pos Tes Siklus II .....	119
20. Lampiran 20 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	120
21. Lampiran 21 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II . .....	122
22. Lampiran 22 Hasil Belajar Siklus II.. .....	124
23. Lampiran 23 Surat Ijin Penelitian .....	124
24. Lampiran 24 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	126
25. Lampiran 25 Foto-foto Kegiatan Pembelajaran. ....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Pada saat ini telah diselesaikan dua standar dan siap dilaksanakan dalam pembelajaran disekolah yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan ( SKL ). Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah telah disahkan menteri dengan peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006. Disamping itu, pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional juga telah mengeluarkan peraturan No. 24 Tahun 2006 tanggal 02 Juni 2006 tentang pelaksanaan permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan permen No. 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah ( E. Mulyasa, 2007 : 11 ).

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan : 1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; 2) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan Teknologi; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;

4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 5) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Depdiknas, 2004: 6).

Pembelajaran dengan menghubungkan lingkungan belajar yang guru ciptakan, maka membantu siswa dalam melangkah ke tahap perkembangan kognitif selanjutnya. Oleh karena siswa sekolah dasar akan belajar lebih efektif bila menggunakan benda-benda konkrit, diberi kesempatan untuk memikirkan apa yang mereka kerjakan dan berbagi pengalaman dengan teman-temannya (Srini M. Iskandar, 2001: 31).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dalam penerapan kehidupan mereka sehari-hari. Tujuh komponen utama pendekatan kontekstual adalah: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya (Trianto, 2007: 103).

Peran guru yang terpenting adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Memahami siswa agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran menarik, bernilai, secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka (Kellough, 2000) dalam (David A. Jacobsen @all, 2009: 11).



Untuk mencapai pembelajaran ideal guru dituntut untuk mengaktualisasikan kompetensinya sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa rendah, strategi apapun digunakan guru dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai *general trait* motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan siswa yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran; sedangkan sebagai suatu *situation-spesifik state*, motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar siswa bisa meningkat dan bisa menurun (Keller: 1987) dalam (Wena Made, 2009 : 34)

Kenyataan yang ada di SDN 1 Pringamba Banjarnegara guru mengajar dengan menggunakan ceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran IPA. Terbukti hanya 31,57 % siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM dan 62,43% memperoleh hasil belajar di bawah KKM, diketahui bahwa KKM di SDN 1 Pringamba Banjarnegara pada pelajaran IPA yaitu 60.

Hasil penelitian Wahyuningsih Puji Lestari (2005) dilakukan di SD Negeri Proyonanggan 15 Batang menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Diah Nugraheni (2007) dilakukan di SD Negeri 01 Kedungmundu Semarang menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan

pengetahuan dibenak mereka sendiri melalui media dalam pembelajaran IPA. Pendekatan kontekstual memiliki keunggulan yaitu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa, melibatkan siswa dalam kehidupan realistik sehingga dapat menciptakan pembelajaran bermakna yang mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan dengan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang berjudul “**Peningkatan Motivasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara**”

## **B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- b. Apakah pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa?
- c. Apakah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

## 2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas, dengan tahapan beberapa siklus, setiap siklusnya dari beberapa tahapan yaitu :

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan LKS
- 4) Menyiapkan lembar observasi
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi

### b. Pelaksanaan

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok
- 2) Penjelasan singkat materi pelajaran
- 3) Siswa berdiskusi kelompok
- 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- 5) Pembahasan LKS
- 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi
- 7) Guru memberikan evaluasi

### c. Observasi

- 1) Pengamatan motivasi belajar siswa
- 2) Pengamatan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa

### d. refleksi

- 1) Mengevaluasi hasil observasi

2) Menganalisis hasil pembelajaran

e. Revisi

Dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan permasalahan dan kekurangan yang muncul sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV dengan pendekatan kontekstual.

2. Tujuan Khusus

a) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara.

b) Meningkatkan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa SDN 1 Pringamba Banjarnegara pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual

c) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa :

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan motivasi belajar IPA pada materi rangka manusia.
- b) Dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi rangka manusia.

2. Bagi guru :

- a) Sebagai referensi bagi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual
- b) Menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Guru menjadi aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d) Guru termotivasi untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah :

- a) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran inovatif.

- b) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses belajar di kelas, kesenangan atau ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan menyelesaikan tugas sekolah (Sadirman, 2001 : 73).

Motivasi belajar adalah tekad internal yang meningkatkan hasrat untuk belajar dan sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran (David A. Jacobsen @all, 2009 : 319).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan (Rosdakarya.Winkel, 1991 : 94).

Dari penjelasan di atas maka motivasi belajar siswa ialah keseluruhan daya penggerak psikis berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar, Motivasi belajar mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam Wena Made (2009 : 33) membagi motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi Instrinsik yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses belajar mengajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar ; tujuan individu melakukan kegiatan adalah mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.

Visser dan Keller (1990) dalam (Wena Made, 2009 :34) mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi empat ciri yaitu :

- a. Perhatian (*attention*)

Perhatian dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sesuatu hal yang baru, mengherankan, serta peristiwa yang tidak menentu. Hal ini akhirnya dapat menimbulkan konflik pada diri siswa dengan adanya konflik maka akan muncul motivasi untuk memecahkan konflik tersebut. Namun apabila konflik tersebut tidak dapat di pecahkan, siswa menjadi frustrasi. Perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan cara memmberikan perubahan-perubahan rangsangan secara mendadak seperti dengan gerakan tubuh dan perubahan nada suara.



b. Relevansi (*relevance*)

Menumbuhkan hasrat penyelidikan dapat dilakukan dengan jalan merangsang perilaku yang selalu ingin mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan oleh siswa itu sendiri. Pembelajaran dikaitkan dengan sesuatu yang telah dikenal atau dipelajari sebelumnya maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Dengan strategi yang demikian siswa akan merasakan relevansi pembelajaran yang dihadapi dengan pengalaman kehidupannya.

c. Keyakinan (*confidence*),

Menumbuhkan keyakinan pada siswa dapat dilakukan dengan membantu siswa memperkirakan atau mengukur kemampuannya untuk mencapai kesuksesan, dengan menyajikan prasyarat unjuk kerja dan kriteria evaluasi. Menumbuhkan harapan siswa untuk sukses merupakan salah satu syarat dalam membangkitkan keyakinan pada diri siswa terhadap tugas-tugas pembelajaran.

d. Kepuasan (*satisfaction*).

Menyajikan tingkat tantangan yang memungkinkan siswa mendapat pengalaman sukses yang bermakna dibawah kondisi belajar dan unjuk kerja tertentu. Agar siswa merasa yakin tentang apa yang dikerjakannya, katakan pada siswa bahwa ia pasti akan sukses melakukannya.

Guna mengetahui seberapa jauh motivasi belajar siswa ketika mengikuti pelajaran tentang relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhan, siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dan siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Keempat variabel tersebut merupakan ciri yang nampak dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran.

## **2. Hakekat IPA**

### **a) Pengertian IPA**

Ilmu Pngetahuan Alam merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu secara teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal (Suyoso, 1998:23).

Memurut Darmodjo dan Kaligis (1992/1993) pada hakekatnya IPA dapat dipandang dari segi proses, produk, pengembangan sikap dan sebagai Teknologi.

#### **(1) IPA sebagai proses**

IPA didapat melalui metode ilmiah jadi proses IPA itu tidak lain adalah metode ilmiah. Untuk anak usia SD metode ilmiah dapat dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk suatu paduan yang lebih utuh sehingga anak SD bisa melakukan penelitian sederhana.

Ada sepuluh keterampilan proses meliputi : observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variable, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, komunikasi. IPA sebagai produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

#### (2) IPA sebagai teknologi

IPA ditekankan pada penyiapan siswa untuk menghadapi dunia modern. Perkembangan teknologi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dari belajar IPA, siswa secara langsung terlibat dalam mengidentifikasi masalah dunia nyata dan merumuskan alternatif penyelesaian dengan teknologi sehingga siswa dapat membentuk suatu pemahaman peranan IPA dalam perkembangan teknologi yang bersifat praktis sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

#### (3) IPA sebagai pemupukan sikap

Makna sikap pada pengajaran IPA dibatasi pengertiannya pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Ada sembilan aspek sikap

dari ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia sekolah dasar yaitu : (1) sikap ingin tahu, (2) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, (3) sikap kerja sama, (4) sikap tidak putus asa, (5) sikap tidak berprasangka, (6) sikap mawas diri, (7) sikap bertanggung jawab, (8) sikap berfikir bebas, (9) sikap kedisiplinan diri. Sikap ilmiah ini dapat dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan.

Dari uraian diatas maka IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia bersifat aktif dan dinamis. Dapat dipandang dari segi proses, produk, pengembangan sikap dan sebagai Teknologi.

**b) Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Memotivasi belajar IPA di Sekolah Dasar.**

Penerapan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi akademik dengan situasi sehari-hari mereka untuk menemukan pengetahuan. Dalam hal ini konteks individu diperluas dengan memberikan pengalaman baru yang menstimulasi otak untuk membuat hubungan baru untuk menemukan pengetahuan baru (Johnsons, 2000)

Menurut Nurhadi (2002) dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam hidup jangka panjang. Untuk itulah diperlukan pendekatan yang bisa menjadi jalan keluar masalah itu.

Motivasi belajar adalah tekad internal yang meningkatkan hasrat untuk belajar dan sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran (David A. Jacobsen dkk 2009 : 319).

Menurut Winkel dalam Darsono (2000) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Pembelajaran dengan menghubungkan lingkungan belajar yang guru ciptakan maka membantu siswa dalam melangkah ke tahap perkembangan kognitif selanjutnya. Oleh karena itu siswa sekolah dasar akan belajar lebih efektif bila mempergunakan benda-benda konkrit, diberi kesempatan untuk memikirkan apa yang mereka kerjakan dan berbagi pengalaman dengan teman-temannya. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya.

Secara umum Sekolah Dasar merupakan mengembangkan sikap, kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah.

(UUSPN dalam Darmodjo dan Kaligis, 1992/1993). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu yang salah satunya adalah IPA. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan siswa Sekolah Dasar karena IPA dapat memberikan sumbangan untuk tercapainya tujuan pendidikan di Sekolah Dasar. Contoh salah satu penerapan komponen pendekatan kontekstual dalam memotivasi belajar yaitu menciptakan komunikasi antar siswa melalui kegiatan diskusi secara berkelompok sehingga dapat menumbuhkan rasa kerja sama untuk memecahkan suatu persoalan.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka penerapan pendekatan kontekstual dalam memotivasi belajar IPA di Sekolah Dasar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Penanaman pengetahuan serta konsep-konsep yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

### 3. Pendekatan Kontekstual (CTL).

#### a) Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara pokok bahasan yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif (Nurhadi, 2002: 5).

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar membantu guru menkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007: 103).

Berdasarkan beberapa teori diatas, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*) masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya

(*Authentic Assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Dan, untuk melaksanakan hal itu tidak sulit. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

Ciri pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah: (1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi, (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan, (4) perilaku dibangun atas kesadaran diri, (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, (7) pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri, (8) siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (9) penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan, (10) hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses belajar, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, (11) pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, dan setting (Depdiknas, 2002).

#### **b) Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah konsep belajar yang membantu guru dalam



mengaitkan antara pokok bahasan yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Komponen-komponen pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut :

### **(1) Konstruktivisme ( *Konstruktivism* )**

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar, Ide-ide konstruktivis modern banyak berlandaskan pada teori *Vygotsky* yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan dan penemuan. Salah satu prinsip yang diturunkan dari teorinya adalah penekanan pada hakekat sosial dari pembelajaran. Siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Atas dasar asumsi inilah, maka penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

### **(2) Menemukan ( *Inquiry* )**

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Siklus inkuiri terdiri dari Observasi, Bertanya, Mengajukan dugaan, Pengumpulan data dan Penyimpulan

Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: Merumuskan masalah, Mengajukan hipotesis, Mengumpulkan data, Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, Membuat kesimpulan. Penerapan asas ini dalam proses pembelajaran CTL, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Dengan demikian siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Apabila masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Asas menemukan seperti yang digambarkan diatas, merupakan asas yang penting dalam pembelajaran CTL.

### **(3) Bertanya (*questioning*)**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya, bertanya merupakan strategi utama berbasis kontekstual.

Dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui (Trianto, 2007: 110).

Dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk : (a) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, (b) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, (c) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, (d) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, (e) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

#### **(4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

Pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar (*Learning*

*Community*) dalam pembelajaran CTL diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.

Dalam pembelajaran kontekstual harus dapat diciptakan masyarakat belajar dalam hal ini siswa membentuk kelompok untuk melakukan kerja sama. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen baik dilihat dari kemampuan kecepatan belajarnya maupun dilihat dari bakat minatnya. Dalam hal tertentu guru dapat mengundang orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus untuk membelajarkan siswanya. Misalnya dokter untuk memberikan atau membahas masalah kesehatan. Demikian masyarakat belajar, setiap orang bisa saling terlibat bisa saling membelajarkan, bertukar informasi dan bertukar pengalaman.

#### **(5) Pemodelan (*Modeling*)**

Yang dimaksud dengan modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat untuk percobaan di laboratorium. Proses modeling tidak terbatas dari guru saja akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa untuk memperagakan. Misalkan siswa yang pernah menjadi juara dalam membaca puisi dapat disuruh untuk menampilkan kebolehannya di depan kelas, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model. Modeling merupakan komponen pembelajaran kontekstual teaching learning, sebab melalui modeling

siswa dapat terhindar dari pembelajaran teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

#### **(6) Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi pengalaman belajar akan masuk dalam struktur kognitif siswa akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bila terjadi proses refleksi akan memperbarui pengetahuan yang dibentuk atau menambah pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL setiap berakhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

#### **(7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)**

Pembelajaran kontekstual harus dinilai berdasarkan kenyataan yang ada (proses dan hasil) melalui berbagai macam alat dan jenisnya. Menurut Trianto (2007: 115) dalam pembelajaran kontekstual hal-hal yang digunakan sebagai dasar penilaian prestasi siswa adalah : kegiatan lapangan, pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, prestasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan jurnal, hasil tes tertulis dan karya tulis.

Secara garis besar langkah-langkah CTL didalam kelas sebagai berikut :

- a) Mengembangkan penilaian siswa bahwa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan
- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegoatan inkuiri untuk semua topik.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d) Menciptakan masyarakat belajar (belajar kelompok)
- e) Mengadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran
- f) Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara yaitu : kegiatan lapangan, pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, prestasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan jurnal, hasil tes tertulis dan karya tulis.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari guru hasil belajar merupakan saat terselaisainya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono) dalam (<http://indramunawar.blogspot.com> ).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu dan dari tidak mengerti jadi mengerti (Oemar Hamalik, 2001 : 169).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku di peroleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh guru setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang produk yang menunjukkan belajar telah terjadi Gerlach dan Ely dalam (Cathariana Tri Arini, 2005 :4)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal seauai dengan kapasitas mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami.

## **5. Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Motivasi Belajar IPA**

Berdasarkan kajian teori diatas langkah-langkah implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

- a) Peneliti membentuk kelompok terdiri atas peneliti sebagai pengajar dan satu guru sebagai observer.

- b) Peneliti bersama anggota kelompok menyepakati tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA materi rangka manusia.
- c) Peneliti bersama dosen dan anggota kelompok mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif,
- d) Perencanaan peneliti menyusun RPP, menyiapkan LKS, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan lembar soal evaluasi.
- e) Pelaksanaan penelitian yaitu guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual pada kelas IV SDN 1 Pringamba, dengan tahapan sebagai berikut :
  - (1) Pendahuluan, yaitu memberi motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan awal siswa tentang materi rangka manusia yang akan dibahas. Secara konkrit cara ini dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi rangka manusia.
  - (2) Pembagian kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok yang heterogen memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.
  - (3) Observasi, yaitu masing-masing kelompok mengadakan pengamatan. Dalam melakukan pengamatan siswa dapat



menemukan sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awalnya.

- (4) Presentasi, yaitu memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyajikan data hasil pengamatannya tentang materi yang dibahas.
- (5) Melakukan *sharing* secara klasikal. *Sharing* dilakukan supaya siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.
- (6) Refleksi, yaitu cara berpikir tentang materi yang baru dipelajari. Dalam hal ini refleksi dilakukan dalam bentuk pernyataan langsung oleh siswa.
- (7) Penutup, yaitu menarik kesimpulan. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan tentang materi yang sedang dibahas.
- (8) Guru memberikan evaluasi.
  - f) Pengamatan dilakukan untuk melihat motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa yang dilakukan observer.
  - g) Refleksi untuk mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran.
  - h) Revisi dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan permasalahan dan kekurangan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## B. Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian tindakan kelas yang relevan dan dilakukan di beberapa sekolah diantaranya hasil penelitian Wahyuningsih Puji Lestari berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian-bagian Tumbuhan dengan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri Proyonanggan 15 Batang Tahun Ajaran 2005/2006” menunjukkan suatu peningkatan dari satu siklus ke siklus selanjutnya baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar siswa. Data tentang keaktifan siswa pada siklus I sebesar 64,27%, pada siklus II meningkat menjadi 70,83% dan pada siklus III mencapai 80,63%. Data tentang hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 56 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 25%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa 69 dengan ketuntasan belajar sebesar 70%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 90%.

Hasil penelitian Diah Nugraheni berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Sains (IPA) Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Pokok Bahasan Cahaya Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu 01 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007” menunjukkan, nilai rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus 1 diperoleh 75,50 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 77,69. Nilai rata-rata hasil belajar afektif minat pada siklus 1 diperoleh 85,10 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 91,83. Nilai rata-rata

hasil belajar afektif sikap pada siklus 1 diperoleh 85,38 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,19. Nilai rata-rata hasil belajar afektif nilai pada siklus 1 diperoleh 84,42 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 89,04. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik pada siklus 1 83,85 meningkat menjadi 92,40 pada siklus 2. Sedangkan kriteria minat belajar siswa pada siklus 1 adalah berminat dengan skor 64,83 dan meningkat menjadi sangat berminat dengan skor 70,67.

Hasil penelitian Wicaksono A. berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV SDN Kandung Pasuruan” menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV . Hal ini terjadi karena guru telah melakukan langkah langkah CTL dengan baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan nilai (38,4) Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (50,4). Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mulai pada pra tindakan (57,7), siklus I (68,0), dan siklus II (74,4).

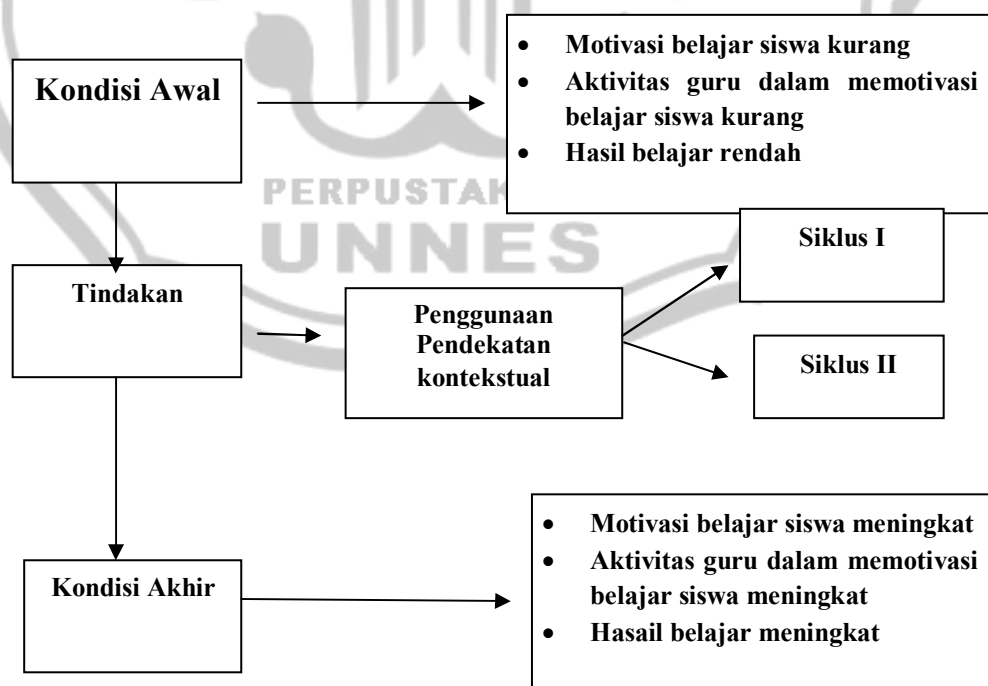
Dari beberapa hasil penelitian, menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

### C. Kerangka Berfikir

Penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA materi rangka manusia meningkatkan motivasi belajar siswa, aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa, berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara. Pembelajaran tidak lagi monoton karena guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui media yang sesuai dengan materi rangka manusia.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar membantu guru menkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari ( Trianto, 2007: 103). Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

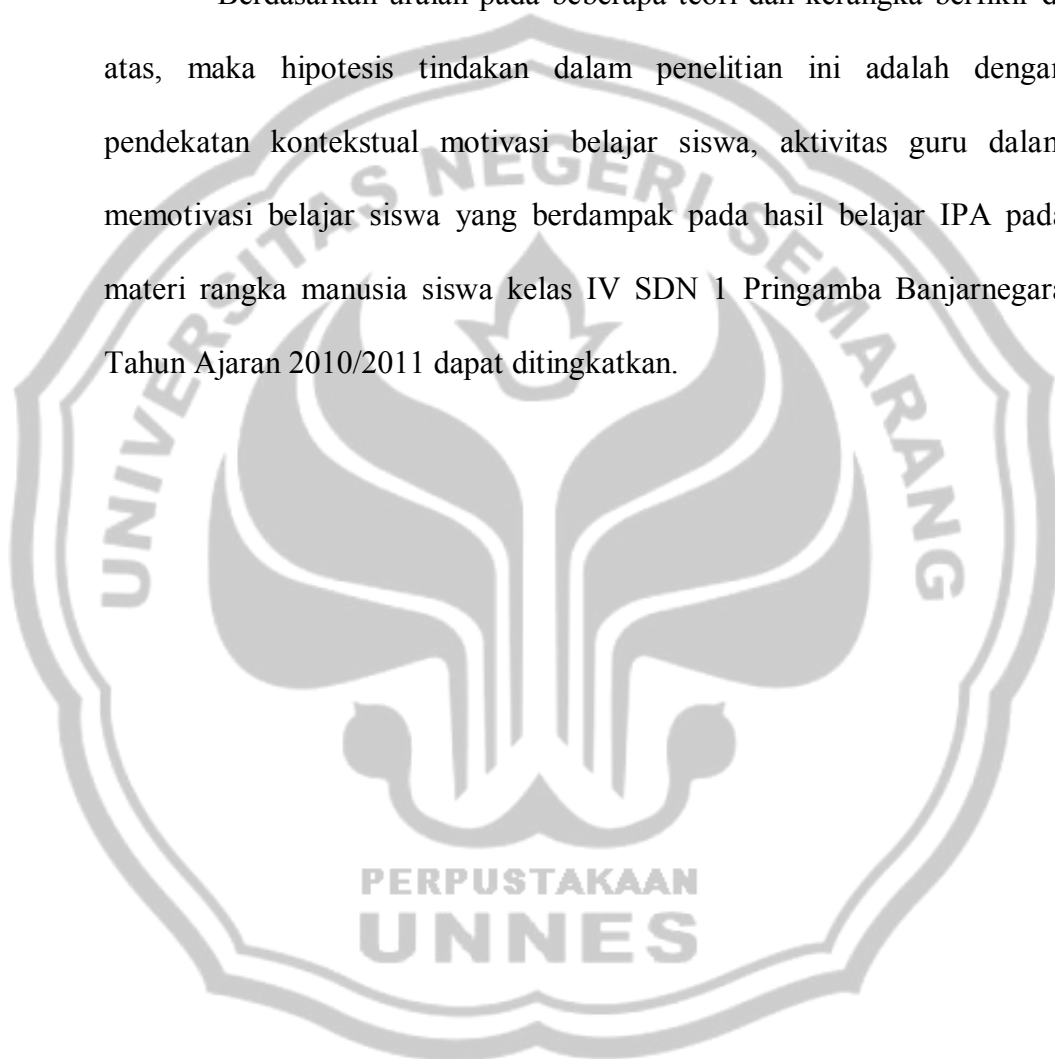
**Bagan 1.**  
**Kerangka Berfikir**



Penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA materi rangka manusia berpengaruh pada motivasi belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian pada beberapa teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kontekstual motivasi belajar siswa, aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar IPA pada materi rangka manusia siswa kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara Tahun Ajaran 2010/2011 dapat ditingkatkan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Zainal Aqib (2006 : 13), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dirumunculkan dalam sebuah kelas. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Adapun tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan revisi, sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Menelaah materi pelajaran IPA kelas IV semester I yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- c) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian

e) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa pre tes dan pos tes, serta lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan media macam-macam gambar rangka manusia yaitu tengkorak, badan dan tulang anggota gerak secara terpisah. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang belum baik dan tercapai pada siklus pertama, pembelajaran siklus II dengan menggunakan model rangka manusia.

3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaborator dengan guru pengamat untuk mengamati motivasi belajar siswa dan tingkah laku siswa ketika proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA. Di samping itu observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA.

4. Refleksi (*reflecting*)

Setelah mengkaji hasil pengamatan motivasi belajar siswa, pengamatan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa serta hasil

belajar siswa maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaan lebih efektif.

#### 5. Revisi

Hasil analisis penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan siklus berikutnya.

### **B. Perencanaan Tahap Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dengan beberapa tahapan disajikan dalam dua siklus sebagai berikut :

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan ( *Planning* )

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menetapkan seluruh perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Menyusun RPP dengan materi pokok Rangka Manusia sub materi bagian-bagian rangka dan kegunaannya.
- (b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yaitu macam gambar rangka manusia meliputi gambar tulang tengkorak, tulang badan dan tulang anggota gerak.
- (c) Menyiapkan LKS.
- (d) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
- (e) Menyiapkan soal berjumlah 5 butir yang berupa isian.



2) Pelaksanaan (*acting*)

- (a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan kegunaan dari Rangka Manusia
- (b) Guru memotivasi siswa untuk menyusun pengetahuan baru dengan menemukan sendiri materi rangka manusia melalui buku paket.
- (c) Siswa dibentuk kelompok (5 kelompok heterogen antara laki-laki dan perempuan).
- (d) Guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok.
- (e) Guru memotivasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
- (f) Guru memotivasi siswa dalam diskusi kelompok.
- (g) Guru membimbing siswa dalam pengisian LKS pada kelompok.
- (h) Guru memotivasi siswa untuk menjadi model dalam kegiatan presentasi.
- (i) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.
- (j) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi rangka manusia yang sudah dipelajari.
- (k) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengerjakan tes evaluasi.
- (l) Guru mengumpulkan hasil kerja kelompok dan hasil evaluasi.

3) Pengamatan ( *Observing* )

- (a) Mengamati motivasi belajar siswa saat pembelajaran yang dilakukan observer
- (b) Mengamati aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa saat pembelajaran yang dilakukan observer.

4) Refleksi ( *Reflecting* )

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (c) Mengevaluasi hasil observasi
- (d) Menganalisis hasil pembelajaran
- (e) Hasil belajar siswa belum mencapai KKM
- (f) Penyusunan rencana tindakan berikutnya

## 5) Revisi

Revisi dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

## b. Siklus II

1) Perencanaan ( *Planning* )

- (a) Menyusun rencana perbaikan pada siklus I yang belum tercapai dengan cara memperbaiki pembelajaran

- (b) Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif
  - (c) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran berupa model rangka manusia
  - (d) Menyiapkan LKS
  - (e) Menyiapkan lembar observasi
  - (f) Menyiapkan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal isian.
- 2) Pelaksanaan ( *Acting* )
- (a) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa yaitu siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan kegunaan dari Rangka Manusia
  - (b) Guru memotivasi siswa untuk menyusun pengetahuan baru dengan menemukan sendiri materi rangka manusia melalui buku paket
  - (c) Guru mengajak siswa untuk mengamati media pembelajaran berupa model rangka manusia
  - (d) Siswa dibentuk kelompok ( 5 kelompok secara heterogen)
  - (e) Guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok.
  - (f) Guru mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
  - (g) Guru memotivasi siswa dalam diskusi kelompok.
  - (h) Guru membimbing setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi.
  - (i) Guru memberikan penguatan melalui pembahasan LKS yang sudah dikerjakan.

(j) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi rangka manusia yang sudah dipelajari.

(k) Guru memberikan soal berjumlah 10 uraian sebagai evaluasi.

3) Pengamatan ( *Observing* )

(a) Mengamati motivasi belajar siswa saat pembelajaran oleh observer.

(b) Mengamati aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa oleh observer.

4) Refleksi ( *Reflecting* )

Refleksi terhadap hasil tindakan siklus II dilaksanakan setelah siklus II selesai dengan menganalisis motivasi belajar siswa, aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa dan hasil belajar.

5) Revisi

Revisi pada siklus II sebagai acuan tindakan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya.

**C. Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Pringamba Banjarnegara dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dengan faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual.
- 2) Aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual.

#### **D. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Pringamba Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara, dengan subyek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

#### **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1) Jenis Data

##### (a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Hal ini diwujudkan dengan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa melalui lembar kerja siswa yang sudah disiapkan oleh guru. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan

analisis deskriptif dengan menebtukan presentase. Adapun penyajian dalam bentuk presentase (Sugiyono, 2009 : 333)

(b) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Sumber itu diperoleh dari lembar pengamatan pada siswa dan guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual (Sugiyono, 2009 : 333)

2) Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh selama kegiatan belajar berngsung (Arikunto, 2006 : 107)

(a) Siswa kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara dengan jumlah 19 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

(b) Guru kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara.

(c) Data dokumen yaitu daftar nilai pre tes siswa kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif diambil melalui observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data kuantitatif diambil melalui tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Metode observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 133). Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.

### (2) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 205)

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa LKS, daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi foto.

### (3) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150). Tes diberikan kepada siswa untuk

mengetahui kemampuan kognitif siswa tentang materi rangka manusia. Tes ini dikerjakan secara individual setelah setelah mempelajari materi rangka manusia, tes dilakukan pada akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan guna untuk mengungkap data yang telah diperoleh berdasarkan hipotesis yang didapat secara berulang-ulang, sedangkan analisis kuantitatif guna untuk mengungkap data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal.

##### **1) Data Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desai penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode : deskriptif, survai, eksposfakto, kompratif, korelasion, penelitian tindakan ( Nana Syaodih Sukamadinata, 2005: 5).



Data berupa hasil belajar IPA yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$  = Jumlah frekuensi

$N$  = Jumlah total siswa

$P$  = Presentase ketuntasan

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1.**

**Kriteria Ketuntasan Belajar**

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
> 60	Tuntas
< 60	Tidak Tuntas

(KTSP SDN 1 Pringamba

Banjarnegara. 2010)

2) Data Kualitatif

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti

observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid ( Nana Syaodih Sukamadinata, 2005: 95).

Data kualitatif digunakan untuk memberikan penilaian motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa yang dianalisis dengan dilakukan proses.. Adapun rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$Kriteria\ penilaian = \frac{\sum skor\ yang\ diperoleh \times 100\%}{\sum skor\ maksimal}$$

(Arikunto, S, 2002: 183)

### **G. Indikator Keberhasilan**

Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- 2) Aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik

- 3) Siswa kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara mencapai ketuntasan 75% diatas KKM pada pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Pringamba Banjarnegara dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian terdiri atas hasil observasi motivasi belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

#### **A. Hasil Penelitian**

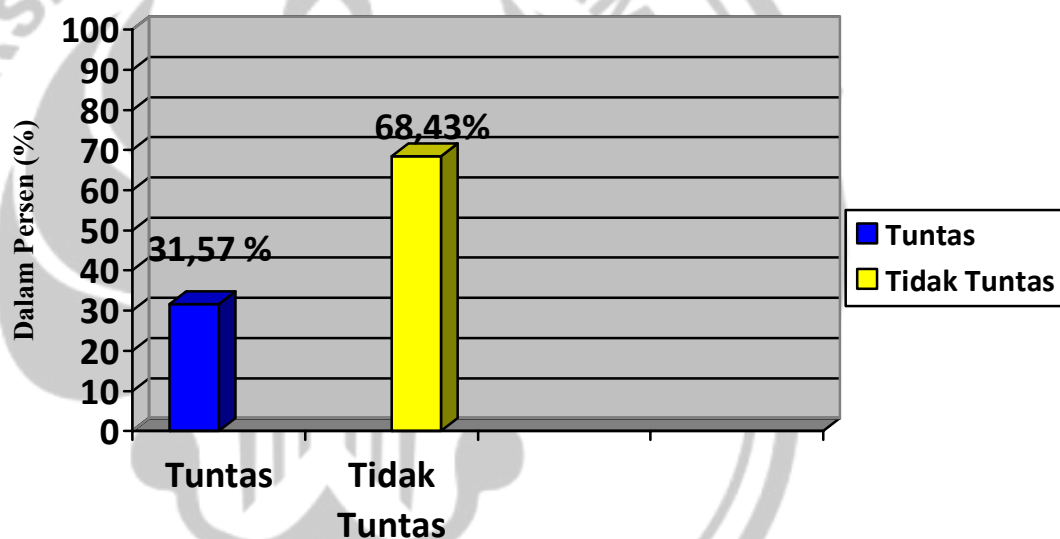
Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi motivasi belajar siswa, aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa dan hasil belajar IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual siswa kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara. Data penelitian siklus I dan siklus II diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sebelum pelaksanaan siklus penelitian dilakukan pre tes, perolehan data hasil pre tes sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Analisis Hasil Pre Tes Sebelum Siklus**

<b>No</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>Data awal</b>
1.	Nilai rata-rata	39,47
2.	Nilai terendah	20
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Banyaknya siswa tuntas belajar	6
5.	Banyaknya siswa belum tuntas belajar	13
6.	Presentase ketuntasan belajar	31,57%

Pada keadaan awal sebelum siklus, guru belum melakukan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual. Sehingga motivasi belajar siswa rendah, aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa rendah dan berdampak pada hasil belajar terbukti pada data awal diperoleh rata-rata nilai (39,47), nilai terendah (20), nilai tertinggi (80), terdapat (6) siswa tuntas belajar, terdapat (13) siswa belum tuntas belajar, presentase ketuntasan data awal 31,57% tuntas belajar diatas KKM (>60).

**Grafik 1.1**  
**Presentase Ketuntasan Nilai Pre Tes Siswa Sebelum Siklus.**



**Presentase Ketuntasan**

Berdasarkan grafik 1.1 presentase data awal diperoleh dari hasil pre tes adalah 31,57% siswa tuntas belajar diatas KKM artinya masih 68,43% siswa belum tuntas belajar diatas KKM.

## 1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Data observasi untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, data diperoleh dari lembar observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

Indikator	Rata-rata Skor	Jumlah	Presentase	Kriteria
1. Motivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya.	2,9	14,5	58,1%	Cukup
2. Motivasi siswa dalam kerja kelompok dan melakukan pemodelan dan siswa untuk mengajukan pertanyaan.	2,8			
3. Motivasi siswa mencari data dari buku paket dan mempresentasikan	3			
4. Siswa merefleksi hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari	2,7			
5. Penilaian otentik siswa mengerjakan soal post tes	3,1			

Berdasarkan tabel 4.1 motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi rangka manusia kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara di atas diperoleh indikator (1) memperoleh rata-rata skor (2,9). Indikator (2) memperoleh rata-rata skor (2,8). Indikator (3) memperoleh rata-rata skor (3). Indikator (4) memperoleh rata-rata skor (2,7). Indikator (5) memperoleh rata-rata skor (3,1). Dari data tersebut diperoleh motivasi belajar siswa siklus

I berjumlah (14,5) atau (58,1%) siswa termotivasi kriteria cukup. Prolehan data motivasi belajar siswa siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 10.

#### **b) Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Data observasi untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran IPA materi rangka manusia. Data ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada lamanpiran 13. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data seperti disajikan sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Aktivitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Siklus I**

Indikator	Skor	Jumlah	Presentase	Kriteria
1. Guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya.	4	19	76%	Cukup
2. Memotivasi siswa dalam kerja kelompok, melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.	4			
3. Memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket	3			
4. Membimbing siswa untuk merefleksi hal yang sudah dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	4			
5. Penilaian ontentik dengan memberi post tes	4			

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh hasil observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa, indikator (1) memperoleh skor (4), indikator (1) memperoleh skor (4), indikator (2) memperoleh

skor (3), indikator (3) memperoleh skor (4) dan indikator (4) memperoleh skor (4). Jumlah skor yang di peroleh (19) atau (76%) aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa kriteria baik. Hasil observasi kegiatan guru selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 12.

### c) Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian siklus I mengenai hasil belajar rangka manusia diperoleh data-data sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Analisis hasil belajar siklus I**

No	Pencapaian	Data awal	Siklus I
1.	Nilai rata-rata	39,47	58,95
2.	Nilai terendah	20	30
3.	Nilai tertinggi	80	80
4.	Banyaknya siswa tuntas belajar	6	12
5.	Banyaknya siswa tuntas belajar	13	7
6.	Presentase ketuntasan belajar	31,57%	63,15%

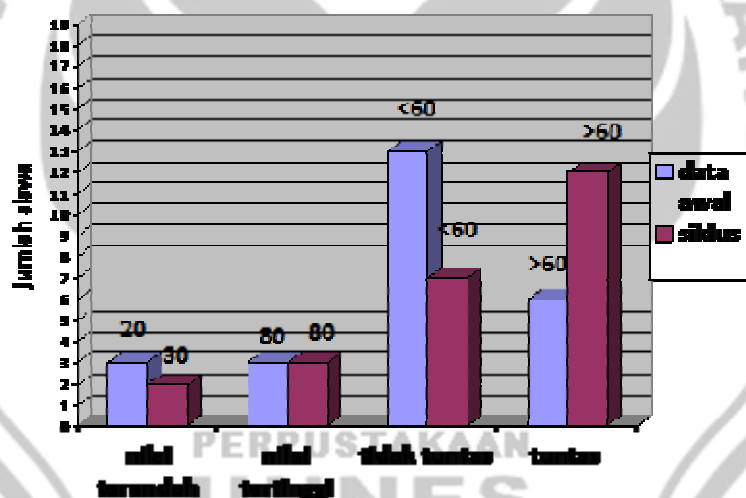
Pada tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwa pada data awal yang diperoleh dari nilai pre tes diperoleh nilai terendah (20), nilai tertinggi (80), terdapat (6) siswa tuntas belajar >60, artinya masih (13) siswa yang belum tuntas belajar, presentase ketuntasan belajar data awal 31,57%. Data hasil pre tes siswa dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 1.



Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil belajar siswa ada peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I (58,95) dengan nilai terendah (30), nilai tertinggi (80), terdapat (12) siswa tuntas belajar  $>60$ , artinya masih (7) siswa belum tuntas belajar  $>60$ , presentase ketuntasan siklus I 63,15%. Data hasil belajar siswa kelas IV selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

Peningkatan hasil belajar siklus I setelah dilakukan tidak dapat di gambarkan melalui diagram batang sebagai berikut :

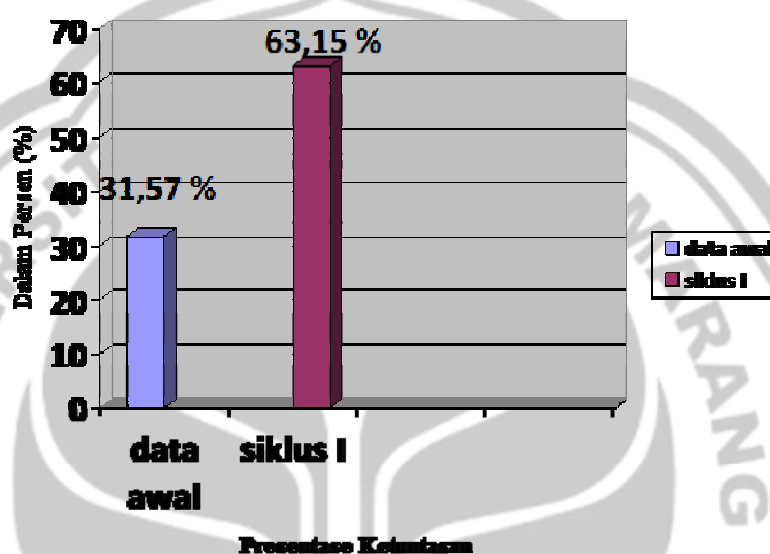
**Grafik 1.2**  
**Hasil Belajar Siklus I**



Berdasarkan grafik 1.2 di atas diketahui bahwa siklus I mengalami peningkatan yaitu dari (3) siswa mendapat nilai terendah (20) menjadi (2) siswa memperoleh nilai terendah (30). Pada perolehan nilai tertinggi (80) data awal dan siklus I memiliki kesamaan yaitu berjumlah (3) siswa. Ketuntasan hasil belajar  $>60$

mengalami peningkatan yaitu data awal (6) siswa tuntas belajar  $>60$ , terdapat (13) siswa belum mencapai ketuntasan belajar  $>60$ . Pada siklus I (12) siswa memiliki tuntas belajar  $>60$ , terdapat (7) siswa belum mencapai ketuntasan belajar  $>60$ .

**Grafik 1.3**  
**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**



Berdasarkan grafik 1.3 diatas diketahui peningkatan presentase ketuntasan belajar, dari data awal diperoleh 31,57% siswa tuntas belajar IPA diatas KKM ( $>60$ ). Pada siklus I meningkat menjadi 63,15% siswa tuntas belajar IPA diatas KKM ( $>60$ ).

#### **d) Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I**

##### **(1) Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- (a) Tim peneliti terdiri guru dan observer melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan kontekstual
- (c) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK berupa gambar rangka manusia.
- (d) Membuat lembar kerja siswa berupa tabel dan uraian
- (e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- (f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

## **(2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara siklus I.

Proses pembelajaran dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2010

Kompetense Dasar : Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

Indikator :

- a) Menyebutkan rangka manusia berdasarkan kelompoknya
- b) Menyebutkan kegunaan rangka manusia

d) Menyebutkan macam sendi

Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Pukul : 08.20-09.30

(a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, guru melakukan presensi dengan menyebut satu per satu siswa, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tentang materi rangka manusia yaitu siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan kegunaan dari rangka manusia dengan memperlihatkan gambar rangka manusia.

(b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Mengajak siswa melakukan tanya jawab “Rabalah telapak tangan dan jari-jarimu!, Apakah telapak tanganmu hanya terdiri dari kulit dan daging?, Apakah kamu merasakan ada bagian jari-jarimu yang keras?” guru memberi pujian pada anak yang bisa menjawab.

## (2) Elaborasi

Guru memotivasi siswa untuk menyusun pengetahuan baru dengan menemukan sendiri materi rangka manusia melalui buku paket yang sudah disediakan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 anak) secara heterogen dengan tertib selanjutnya siswa mengamati gambar rangka manusia yang ada di meja kelompok masing-masing.

Dengan memotivasi siswa guru membagikan LKS yang berbentuk tabel dan uraian yang harus dikerjakan kelompok melalui diskusi, guru bersama observer melakukan pengamatan selama siswa melakukan diskusi.

Guru mengajak dan mengarahkan siswa mengidentifikasi bagian-bagian rangka manusia berdasarkan kelompok-kelompoknya, yaitu : Tulang tengkorak, tulang badan, tulang anggota gerak melalui media gambar rangka manusia dan buku paket. Siswa mencari data tentang fungsi rangka manusia dalam buku paket dan melakukan diskusi kelompok tentang kegunaan rangka manusia, melalui bimbingan guru siswa melakukan beberapa gerak yang mengaitkan pada kehidupan sehari-hari

siswa untuk mengetahui macam sendi yaitu : sendi engsel, sendi putar, sendi peluru, dan sendi pelana dalam kegiatan diskusi.

Sebelum kegiatan presentasi siswa, guru memberikan penguatan tentang materi secara garis besar dengan melakukan tanya jawab “Berapa bagian rangka manusia berdasar kelompok?”, guru menunjuk salah satu siswa “ Baik bela, kamu!” kemudian siswa menjawab “Tengkorak, tulang badan dan tulang anggota gerak” guru memberikan pujian dengan mengajak seluruh siswa bertepuk tangan.

Siswa secara kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan tanya jawab. Guru dan observer mengamati siswa selama kegiatan presentasi, Kelompok secara bergantian diberi tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan.

### (3) Konfirmasi

Guru membimbing siswa untuk merefleksi hal-hal yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari namun siswa belum begitu termotivasi dalam kegiatan tersebut. Guru memberikan soal evaluasi

yang dikerjakan individual oleh siswa. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal evaluasi namun dalam proses mengerjakan masih ada siswa yang tengak tengok dan mondar mandir. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan ketika waktu yang ditentukan selesai.

**(c) Kegiatan Penutup**

Guru bersama siswa menyimpulkan materi rangka manusia, kemudian memberi pekerjaan rumah siswa, memotivasi siswa untuk rajin belajar dan mengucapkan salam.

**e) Refleksi**

Refleksi siklus I lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan setelah dilakukan penelitian melalui lembar observasi dengan observer. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Siswa kurang bekerja sama dengan kelompoknya dalam berdiskusi, sebagian siswa bekerja tetapi ada juga siswa bermain sendiri. Hal itu karena siswa kurang memahami petunjuk guru dan kurang memperhatikan penjelasan guru dalam melaksanakan diskusi.

- (2) Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab karena siswa masih takut dalam berpendapat.
- (3) Siswa masih takut dan belum terbiasa untuk berbicara di depan kelas sehingga masih kurang dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- (4) Hasil observasi siklus I menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa (58,1%) kriteria cukup. Sehingga belum mencapai ketuntasan motivasi belajar sekurang-kurangnya dengan kriteria baik.
- (5) Hasil observasi siklus I diperoleh (76%) aktivitas guru memotivasi belajar siswa, hal-hal yang belum maksimal aktivitas guru diantaranya sebagai berikut : memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa untuk bekerja kelompok dengan baik, mengarahkan siswa mencari materi dari buku paket, membimbing siswa untuk mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok, membimbing siswa untuk merefleksi materi yang sudah dipelajari.
- (6) Hasil tes menunjukkan bahwa masih ada 36,84% siswa yang belum tuntas dan ketuntasan hasil belajar siklus I hanya 63,15%. Sehingga ketuntasan hasil belajar belum tercapai yaitu 75 % siswa tuntas belajar diatas KKM >60.



**f) Revisi**

Berdasarkan temuan penelitian siklus I pada pembelajaran IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan revisi untuk pelaksanaan siklus berikutnya :

- (a) Menyiapkan kembali skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual agar motivasi belajar siswa meningkat kriteria sekurang-kurangnya baik.
- (b) Guru memotivasi siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran.
- (c) Guru memotivasi siswa untuk bekerja kelompok dengan baik.
- (d) Guru mengarahkan siswa mencari materi dari buku paket.
- (e) Guru secara maksimal membimbing siswa untuk mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok.
- (f) Guru membimbing siswa untuk merefleksi materi yang sudah dipelajari.
- (g) Menyiapkan kembali skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang lebih efektif agar ketuntasan hasil belajar bisa tercapai.

**2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II****a) Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Data observasi siklus II sebagai tindak lanjut siklus I untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Motivasi Belajar Siswa Siklus II.**

Indikator	Rata-rata Skor	Jumlah	Presentase	Kriteria
1. Motivasi membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya.	3,7	18,6	74,4%	Baik
2. Motivasi siswa dalam kerja kelompok, melakukan pemodelan dan mengajukan pertanyaan.	3,4			
3. Motivasi siswa mencari data dari buku paket dan mempresentasikan	3,6			
4. Siswa merefleksi hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari	3,5			
5. Penilaian otentik siswa mengerjakan soal post tes	4,4			

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diperoleh hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II, indikator (1) memperoleh rata-rata skor (3,7), indikator (2) memperoleh rata-rata skor (3,4), indikator (3) memperoleh rata-rata skor (3,6), indikator (4) memperoleh rata-rata skor (3,5), indikator (5) memperoleh rata-rata skor (4,4). Dari data tersebut dapat diketahui motivasi belajar siswa pada siklus II memperoleh

jumlah skor (18,6) atau (74,4%) siswa termotivasi kriteria baik. Prolehan data motivasi belajar siswa siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 20.

#### b) Observasi Aktivitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Data observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa II sebagai tindak lanjut siklus I untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5.2**

#### **Aktivitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Siklus II**

Indikator	Skor	Jumlah	Presentase	Kriteria
1. Guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya.	5	22	88%	Baik Sekali
2. Memotivasi siswa dalam kerja kelompok, melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.	4			
3. Memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket	4			
4. Membimbing siswa untuk merefleksi hal yang sudah dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	4			
5. Penilaian ontentik dengan memberi post tes	5			

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diperoleh hasil observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa, indikator (1) memperoleh skor (5), indikator (1) memperoleh skor (4), indikator (2) memperoleh skor (4), indikator (3) memperoleh skor (4), indikator (4) memperoleh skor (4), indikator (5)

memperoleh skor (5). Jumlah skor yang di peroleh (19), aktivitas guru (88%) kriteria baik. Hasil observasi kegiatan guru selama pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 22.

### c) Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar rangka manusia diperoleh data-data sebagai berikut :

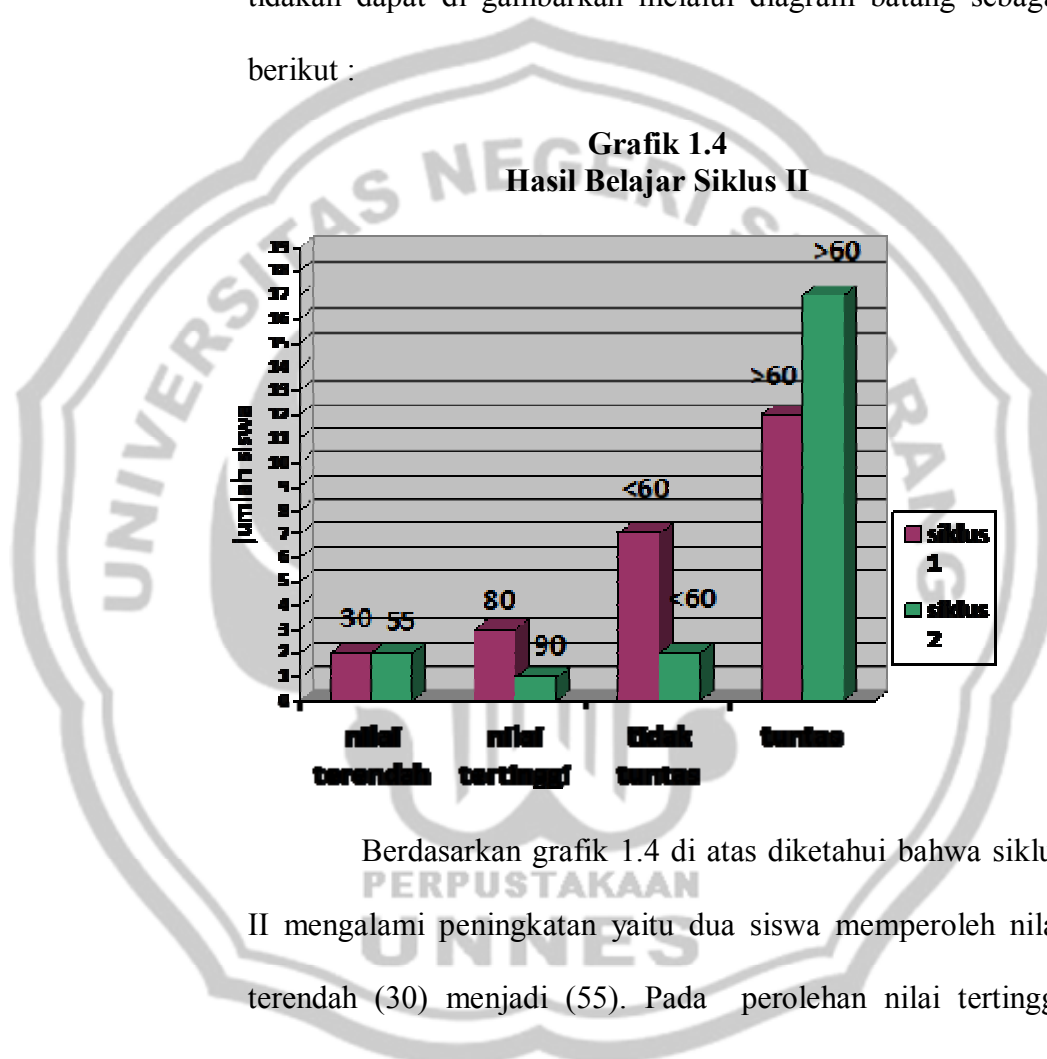
**Tabel 3.3**  
**Analisis Hasil Belajar Siklus II.**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	59	68,95
2.	Nilai terendah	30	55
3.	Nilai tertinggi	80	90
4.	Banyaknya siswa tuntas belajar	12	17
5.	Banyaknya siswa belum tuntas belajar	7	2
6.	Presentase ketuntasan belajar	63,15%	89,47%

Pada tabel 3.3 hasil analisis diatas perolehan nilai rata-rata meningkat pada siklus II dari (59) meningkat menjadi (68,95), perolehan nilai terendah dari (30) meningkat menjadi (55), perolehan nilai tertinggi dari (80) meningkat menjadi (90). Untuk banyaknya perolehan siswa yang mendapat hasil belajar >60 mengalami peningkatan dari (12) siswa menjadi (17) siswa, untuk banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar <60 meningkat dari (7) siswa menjadi (2) siswa dan presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari

63,15% tuntas belajar menjadi 89,47% tuntas belajar. Hasil belajar siswa siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

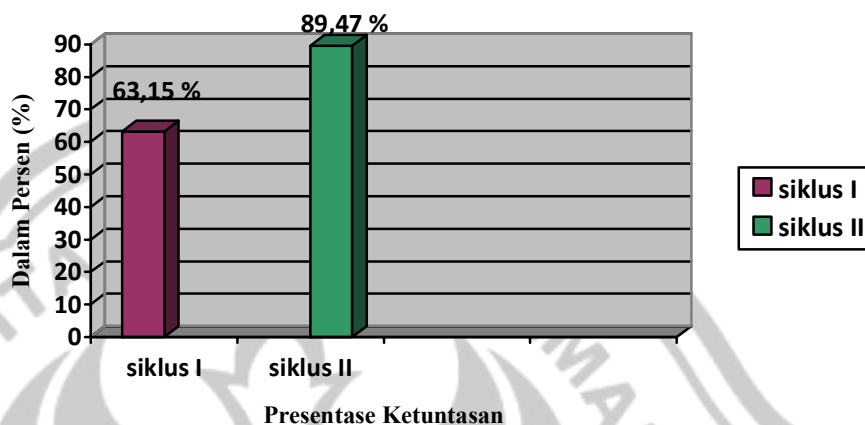
Peningkatan hasil belajar siklus II setelah dilakukan tindakan dapat di gambarkan melalui diagram batang sebagai berikut :



Berdasarkan grafik 1.4 di atas diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan yaitu dua siswa memperoleh nilai terendah (30) menjadi (55). Pada perolehan nilai tertinggi siklus I dua siswa memperoleh nilai (80), siklus II satu siswa memperoleh nilai (90). Ketuntasan hasil belajar di atas KKM >60 mengalami peningkatan yaitu siklus I (7) siswa belum tuntas belajar di atas KKM >60 dan terdapat (12) siswa belum

mencapai ketuntasan belajar di atas KKM >60. Pada siklus II (17) siswa mencapai ketuntasan belajar di atas KKM >60.

**Grafik 1.5**  
**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**



Berdasarkan grafik 1.5 diatas diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus I 63,15% dan ketuntasan belajar siklus II 89,47%.

#### **d) Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran**

##### **1) Perencanaan**

Untuk menindak lanjuti pembelajaran pada siklus I, maka di laksanakan siklus II. Dalam perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan antara lain :

- (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang berpusat pada siswa.
- (b) Membuat media berupa gambar rangka manusia dan model rangka manusia.

- (c) Merencanakan pembelajaran agar lebih aktif dalam pembelajaran pada siklus II.
- (d) Membuat lembar kerja siswa
- (e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- (f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2010

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

Indikator :

- a) Menyebutkan bagian-bagian rangka manusia
- b) Menjelaskan kegunaan rangka
- c) Memperaktikan sikap tubuh yang baik
- d) Mengenal penyakit atau kelainan pada rangka

Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Pukul : 08.20-09.30

### (1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, guru melakukan presensi dengan menyebut satu per satu siswa, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tentang materi rangka manusia yaitu siswa dapat menyebutkan

bagian-bagian rangka manusia dan penyakit pada tulang melalui model rangka manusia.

## (2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran dengan IPA pada materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

### (a) Eksplorasi

Guru melakukan tanya jawab tentang materi melalui gambar rangka manusia “pelajaran minggu kemarin membahas tentang apa anak-anak?”, “rangka manusia pak” guru memberikan pujian pada siswa. Untuk membangkitkan ingatan siswa guru melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab tanya jawab “Rangka manusia terbagi tiga bagian, sebutkan tiga bagian dari rangka!” siswa berebut menjawab “kamu fani!” “Tengkorak, badan dan tulang anggota gerak ” guru memberikan pujian pada anak yang bisa menjawab.

### (b) Elaborasi

Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan kegunaan dari rangka manusia melalui



modia pembelajaran berupa model rangka manusia, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 anak) secara heterogen untuk mengamati model rangka manusia.

Guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan membagikan lembar LKS. Dengan mengidentifikasi bagian-bagian rangka manusia dengan kelompok masing-masing siswa mencari data tentang rangka manusia dalam buku paket dan melakukan diskusi tentang kegunaan rangka manusia. Melalui bimbingan guru siswa bersama kelompok melakukan tanya jawab tentang jenis penyakit atau kelainan bentuk rangka dalam kegiatan diskusi, siswa mempraktekan sikap tubuh yang benar dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan penguatan dengan bersama siswa menyebutkan kelainan sikap tubuh yaitu kelainan tulang kifosis, kelainan tulang lordosis, kelainan tulang skoliosis. Kemudian secara bergantian siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kegiatan kelompok ke depan kelas.

(c) Konfirmasi

Guru membimbing siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dipelajari dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa, guru memberi penguatan dengan memanfaatkan media model rangka manusia yaitu dengan menyebutkan bagian-bagian rangka manusia secara garis besar. Guru memberikan soal evaluasi (lampiran 18) yang dikerjakan individual oleh siswa. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal evaluasi namun dalam proses mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang tengak tengok dan mondar mandir. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan ketika waktu yang ditentukan selesai.

### (3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi rangka manusia, kemudian memberi pekerjaan rumah siswa, memotivasi siswa untuk rajin belajar dan mengucapkan salam.

#### e) Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil setelah pembelajaran pada siklus II melalui lembar pengamatan dengan observer. Berdasarkan deskripsi data siklus II, hasil refleksi adalah sebagai berikut :

- (1) Kerjasama siswa dalam kelompok sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan guru.
- (2) Siswa aktif melakukan tanya jawab dalam kegiatan diskusi.
- (3) Siswa sudah berbicara di depan kelas dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- (4) Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh (74,4%) siswa termotivasi kriteria baik. Sehingga sudah mencapai ketuntasan motivasi belajar dengan sekurang-kurangnya kriteria baik.
- (5) Hasil observasi siklus II (88%) aktivitas guru memotivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, pada siklus II aktivitas guru lebih maksimal dibandingkan pada siklus I diantaranya yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk bekerja kelompok dengan baik, selama proses pembelajaran guru mengarahkan siswa mencari materi dari buku paket, guru membimbing siswa untuk mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok, guru membimbing siswa untuk merefleksi materi yang sudah dipelajari.
- (6) Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa 89,47% tuntas belajar diatas KKM dengan nilai rata-rata 68,95.

#### **f) Revisi**

Berdasarkan hasil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pelajaran IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual, motivasi belajar siswa sudah mencapai sekurang-kurangnya rata-rata kriteria baik, aktivitas guru meningkat dari kriteria baik menjadi sangat baik dan hasil belajar pada siklus II 89,47% tuntas di atas KKM. Maka penelitian tindakan kelas cukup diadakan dengan dua siklus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa, pembelajaran IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Pemaknaan Temuan Penelitian**

Pembahasan lebih banyak didasarkan hasil observasi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual.

##### **a) Siklus I**

###### **(1) Hasil Motivasi Belajar Siswa**

Siklus I motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal, hal tersebut bisa di lihat dari hasil lembar observasi siswa. Masih rendah presentase yang diperoleh setiap indikator pada :

- Indikator (1) diperoleh (57,9%) siswa termotivasi membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya. memperoleh rata-rata skor (2,9). Deskriptor nampak antara lain siswa berperan aktif pada proses pembelajaran.
- Indikator (2) diperoleh (53,7%) siswa termotivasi bekerja kelompok, melakukan pemodelan dan mengajukan pertanyaan memperoleh rata-rata skor (2,8). Deskriptor nampak antara lain siswa termotivasi dalam bekerja kelompok.
- Indikator (3) diperoleh (60%) siswa termotivasi mencari data dari buku paket dan mempresentasikan. Memperoleh rata-rata skor (3). Deskriptor nampak antara lain siswa termotivasi mencari materi dari buku paket dan Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- Indikator (4) diperoleh (54,7%) siswa termotivasi merefleksi hal yang sudah dipelajari dan menkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Memperoleh rata-rata skor (2,7). Deskriptor nampak antara lain siswa mencari contoh hubungan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari

- Indikator (5) diperoleh (62,1%) siswa termotivasi mengerjakan LKS dan pos tes, memperoleh rata-rata skor (3,1). Deskriptor nampak antara lain siswa termotivasi mengerjakan soal evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Penelitian ini sesuai dengan Depdikbud (2008: 66) dalam melakukan kegiatan pembelajaran meliputi motivasi siswa memahami materi, kemampuan siswa bekerjasama dengan kelompok, kemampuan siswa berkomunikasi, kemampuan siswa memperagakan atau menirukan, kemampuan siswa merefleksikan materi, kemampuan siswa menyimpulkan materi, kemampuan siswa menyelesaikan LKS dan evaluasi.

Dari uraian diatas diperoleh data hasil observasi motivasi belajar siswa kelas IV yaitu diperoleh (57.9%) siswa termotivasi pada indikator (1), siswa termotivasi (53,7%) pada indikator (2), siswa termotivasi (60%) pada indikator (3), siswa termotivasi (54,7%) pada indikator (4), siswa termotivasi (62,1%) pada indikator (5). Berdasarkan data pada siklus I motivasi belajar siswa rata-rata perolehan skor (14,5) atau (58,1%) siswa kelas IV termotivasi kriteria cukup. Maka perlu diadakan siklus berikutnya agar

motivasi belajar siswa mencapai indikator keberhasilan kriteria sekurang-kurangnya baik.

## (2) Hasil Aktivitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan observer, dipaparkan sebagai berikut :

- (a) Indikator (1) aktivitas guru (60%) memotivasi siswa membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya. perolehan skor (4), deskriptor nampak antara lain membimbing siswa membangun pengetahuan awal sesuai pengetahuannya, memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan pada materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran.
- (b) Indikator (2) aktivitas guru (60%) memotivasi siswa kerja kelompok, melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan. Perolehan skor (4), deskriptor nampak antara lain mengarahkan siswa membentuk kelompok heterogen, memotivasi siswa

berani menjadi model mewakili kelompok, memotivasi siswa aktif bertanya tentang materi rangka manusia.

(c) Indikator (3) aktivitas guru (60%) membimbing dan memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket.

Perolehan skor (3), deskriptor nampak antara lain memotivasi siswa mencari materi dari buku paket, membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

(d) Indikator (4) aktivitas guru (80%) membimbing siswa merefleksi hal yang sudah dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Perolehan skor (4), deskriptor nampak antara lain memberi tanggapan tentang materi yang sudah dipelajari, guru membimbing siswa untuk mencari contoh hubungan materi rangka manusia dengan kehidupan sehari-hari, membimbing siswa membuat kesimpulan materi rangka manusia.

(e) Indikator (5) aktivitas guru (80%) memotivasi dalam penilaian ontentik dengan memberi post tes. perolehan skor (4) deskriptor nampak antara lain memotivasi siswa mengerjakan soal evaluasi, mengarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu, membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi dengan



teliti, (Guru mengarahkan siswa agar mengumpulkan hasil LKS dan post tes dengan tertib.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat (Kellough, 2000) dalam (Jacobsen, David A. @all, 2009: 11) bahwa peran guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Memahami siswa dengan baik agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang menarik, bernilai dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka

Dari data lembar observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa diperoleh hasil observasi aktivitas guru. Skor perolehan pada siklus I (19) atau aktivitas guru (76%) kriteria baik. Berdasarkan langkah-langkah yang belum di lakukan guru pada siklus I dan melihat hasil perolehan skor masih jauh dari skor maksimal, maka pada siklus berikutnya aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa lebih ditingkatkan.

### (3) Hasil Belajar

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus I data hasil belajar IPA, diuraikan sebagai berikut. Data awal diperoleh dari nilai pre tes siswa dengan rerata nilai (39,47), ketuntasan belajar (31,57%) atau sebanyak (6) siswa tuntas

belajar di atas KKM artinya masih (13) siswa belum tuntas belajar diatas KKM. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ada peningkatan yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV tahun ajaran 2010/2011 siklus I (59) dengan nilai tertinggi (80), nilai terendah (30), ketuntasan belajar menjadi (63,15%) diatas KKM .

Penelitian ini sesuai dengan (Oemar Hamalik, , 2001 : 169) bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti jadi mengerti.

Berdasarkan uraian hasil belajar siklus I dapat diketahui hasil belajar sudah meningkat dibanding dengan perolehan data awal, tetapi hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntuntasan yaitu 75% siswa kelas IV mencapai ketuntasan belajar IPA diatas KKM. Maka perlu tindak lanjut pada siklus berikutnya.

## **b) Siklus II**

### **(1) Hasil Observasi Motivasi Belajar**

Berdasarkan data siklus II menunjukkan presentase motivasi belajar siswa meningkat di dibandingkan dengan pada siklus I. Data diuraikan sebagai berikut :

- Indikator (1) diperoleh (73,7%) siswa termotivasi membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya. Memperoleh rata-rata skor (3,7). Deskriptor nampak antara lain siswa mengajukan pertanyaan pada materi pembelajaran, siswa termotivasi untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran.
- Indikator (2) diperoleh (68,4%) siswa termotivasi bekerja kelompok, melakukan pemodelan dan siswa mengajukan pertanyaan, memperoleh rata-rata skor (3,4). Deskriptor nampak siswa berani menjadi model mewakili kelompok, siswa aktif bertanya tentang materi yang dipelajari.
- Indikator (3) diperoleh (72,6%) siswa termotivasi mencari data dari buku paket dan mempresentasikan, memperoleh rata-rata skor (3,6). Deskriptor nampak antara lain siswa mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- Indikator (4) diperoleh (69,5%) siswa termotivasi dalam merefleksi hal yang sudah dipelajari dan menkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, memperoleh rata-rata skor (3,5). Deskriptor nampak antara lain

siswa mencari contoh hubungan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari.

- Indikator (5) diperoleh (81%) siswa termotivasi dalam penilaian otentik siswa dengan mengerjakan pos tes, memperoleh rata-rata skor (4,4). Deskriptor nampak antara lain Siswa termotivasi dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan teliti.

Penelitian ini sesuai dengan (Sadirman, 2001 : 73) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses belajar di kelas, kesenangan atau ketertarikan dalam mengikuti pelajaran.

Dari uraian diatas diperoleh data hasil observasi motivasi belajar siklus II yaitu siswa termotivasi (73,7%) pada indikator (1), siswa termotivasi (68,4%) pada indikator (2), siswa termotivasi (72,6%) pada indikator (3), siswa termotivasi (69,5%) pada indikator (4), siswa termotivasi (81%) pada indikator (5). Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II motivasi belajar siswa rata-rata perolehan skor (18,6) atau (74,4%) siswa termotivasi kriteria baik. Maka sudah mencapai indikator motivasi

belajar IPA pada materi rangka manusia kriteria sekurang-kurangnya baik.

(2) Hasil Aktivitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Data observasi aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa II sebagai tindak lanjut siklus I untuk mengetahui kegiatan dan kinerja guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh diuraikan sebagai berikut :

(a) Indikator (1) aktivitas guru (80%) memotivasi siswa membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya, memperoleh skor (5). Deskriptor nampak antara lain membimbing siswa membangun pengetahuan awal sesuai dengan pengetahuannya, memberi kesempatan pada siswa mengajukan pertanyaan pada materi rangka manusia, memotivasi siswa mengemukakan pendapat tentang materi rangka manusia, memberi kesempatan siswa berperan aktif pada proses pembelajaran.

(b) Indikator (2) aktivitas guru (80%) memotivasi siswa dalam kerja kelompok, melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, memperoleh skor (4). Deskriptor nampak antara lain mengarahkan siswa membentuk kelompok

heterogen, memotivasi siswa berani menjadi model mewakili kelompok, memotivasi siswa aktif bertanya tentang materi yang dipelajari.

(c) Indikator (3) aktivitas guru (60%) memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket, memperoleh skor

(4). Deskriptor antara lain memotivasi siswa mencari materi dari buku paket, membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja, membimbing siswa mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok.

(d) Indikator (4) aktivitas guru (80%) membimbing siswa merefleksi hal yang sudah dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, memperoleh skor (4).

Deskriptor antara lain memberi tanggapan tentang materi yang sudah dipelajari, membimbing siswa mencari contoh hubungan materi rangka manusia dengan kehidupan sehari-hari, membimbing siswa membuat kesimpulan materi rangka manusia.

(e) Indikator (5) aktivitas guru (100%) memotivasi dalam penilaian ontentik dengan memberi post tes memperoleh skor (5). Deskriptor nampak antara lain memotivasi siswa mengerjakan soal evaluasi, mengarahkan mengerjakan soal evaluasi secara

individu, membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi dengan teliti, mengarahkan siswa agar mengumpulkan hasil LKS dan post tes dengan tertib.

Penelitian ini sesuai dengan (Srini M. Iskandar, 2001: 31). pembelajaran IPA menghubungkan lingkungan belajar yang guru ciptakan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Maka akan membantu siswa melangkah ke tahap perkembangan kognitif selanjutnya. Oleh karena itu siswa akan belajar lebih efektif bila mempergunakan benda-benda konkrit, diberi kesempatan memikirkan apa yang mereka kerjakan dan berbagi pengalaman dengan teman-temannya.

Berdasar uraian diatas kriteria aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan skor (22) aktivitas guru (88%) kriteria baik sekali. Pada siklus I aktivitas guru dalam memotivasi belajar diperoleh skor (16) aktivitas guru kriteria baik, Pada siklus II aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa meningkat menjadi (22). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dalam memotivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kriteria baik menjadi baik sekali, maka aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa sudah tuntas kriteria sekurang-kurangnya baik.

### (3) Hasil Belajar

Berdasarkan nilai perolehan pada siklus II hasil belajar IPA materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual. Nilai rata-rata siklus II (68,95), nilai tertinggi (90), nilai terendah (55), ketuntasan belajar (89,47%) sebanyak (17) dari (19) siswa kategori tuntas belajar dan kategori tidak tuntas (10,52%) atau sebanyak 2 siswa. Hasil post tes siklus I dibanding dengan siklus II mengalami peningkatan dari ketuntasan belajar (63,15% ) menjadi (89,47%)

Motivasi belajar adalah tekad internal yang meningkatkan hasrat untuk belajar dan sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran (David A. Jacobsen dkk, 2009 : 319).

Dalam Depdikbud (2008: 11) ketuntasan belajar didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya kompleksitas masing-masing kompetensi dasar setiap mata pelajaran dan daya dukung. Berdasarkan uraian diatas terdapat peningkatan hasil belajar sudah tercapai dengan kriteria  $>75\%$  siswa kelas IV tuntas belajar IPA.

## 2. Implikasi Hasil Penelitian

Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif



dalam proses pembelajaran. Mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses kegiatan belajar mengajar guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga siswa sangat berperan aktif, kegiatan diskusi dan melalui pengamatan media pembelajaran siswa mencari pengetahuan tentang materi dari buku paket.

Melalui pendekatan kontekstual siswa dapat termotivasi belajar secara maksimal, sehingga siswa terdorong untuk lebih bersemangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok siswa lebih terbangun pengetahuannya, karena melalui diskusi siswa bisa mengungkapkan pendapat tentang pengetahuan materi dengan teman satu kelompok tanpa rasa malu dan takut. Guru dalam kegiatan pembelajaran lebih mudah karena siswa lebih cenderung bekerja secara mandiri membangun pengetahuan materi yang dipelajari.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran lebih menonjol pada memotivasi siswa, mengarahkan dan membimbing siswa tidak hanya cernamah seperti yang dilakukan guru sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat menciptakan interaksi guru dengan siswa, karena

dalam perakteknya siswa diberi kebebasan melakukan kegiatan tanya jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan meningkatnya motivasi belajar siswa, siklus I diperoleh (58,1%) siswa termotivasi belajar kriteria cukup, pada siklus II meningkat diperoleh (74,4%) siswa termotivasi belajar kriteria baik. Aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa terjadi peningkatan dari (76%) kriteria baik menjadi (88%) kriteria baik sekali. Pada data awal nilai rata-rata 39,47 presentase ketuntasan 31,57% meningkat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 59 ketuntasan belajar 63,15%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 68,95 ketuntasan belajar siswa 89,47%. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar IPA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi rangka manusia. Pada siklus I motivasi belajar siswa diperoleh jumlah rata-rata skor 14,5 atau 58,1% siswa termotivasi belajar kriteria cukup. Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat jumlah rata-rata skor 18,6 atau 74,4% siswa termotivasi kriteria baik. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memotivasi siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, melakukan kegiatan diskusi, saling mengoreksi, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, prilaku dibangun atas kesadaran sendiri sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.
2. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas guru dalam memotivasi belajar siswa. Pada siklus I aktivitas guru dalam memotivasi belajar diperoleh skor 19 atau 76% aktivitas guru kriteria baik, Pada siklus II aktivitas guru dalam memotivasi

belajar siswa skor meningkat menjadi 22 atau 88% aktivitas guru kriteria baik sekali.

3. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data awal rerata nilai yang diperoleh siswa 39,47 presentase ketuntasan belajar 31,57% diatas KKM. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual hasil belajar meningkat yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I 58,95 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, presentase ketuntasan belajar 63,15% diatas KKM . Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 68,95 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45, dengan ketuntasan belajar 89,47% diatas KKM .

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara, mempunyai saran sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi rangka manusia. Maka pendekatan kontekstual bisa digunakan untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran lain.
2. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia. Sehingga bisa

dijadikan acuan pada guru lain untuk menggunakan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran.

3. Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran dibutuhkan suatu pendekatan yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, aktivitas guru dan berdampak pada hasil belajar salah satunya adalah pendekatan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zaenal (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Irama Widya
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Darmodjo, H. dan Kaligis (1992/1993). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Darsono, M (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Iskandar, Srini M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV. Maulana.
- Jacobsen, David A. @all (2009). *Methods for Teaching/Metode-metode Pengajaran edisi ke 8* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Johnsons, E.B (2000). *Contextual Teaching and Learning*. California : Corwin Press, INC
- Mulyasa, E (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Munawar Indra (2009) <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.htm> ( 24 Agustus 2010, 15.07 WIB).
- Nurhadi (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rosdakarya. Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sadirman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Suyoso, Suharto dan Sujoko. (1998). *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: IKIP
- Syaodih Sukamadinata, Nana ( 2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Tri Anni, Cathariana (2005). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Wena, Made (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1 :

**KISI-KISI INSTRUMEN**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
<b>Motivasi Belajar Siswa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Motivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya</b></li> <li>• <b>Motivasi siswa dalam kerja kelompok, Motivasi siswa dalam melakukan pemodelan dan siswa untuk mengajukan pertanyaa</b></li> <li>• <b>Siswa termotivasi dalam mencari data dari buku paket dan mempresentasikan</b></li> <li>• <b>Melalui bimbingan guru siswa merefleksi hal yang sudah dipelajari dan menkaitkan dengan kehidupan sehari-hari</b></li> <li>• <b>Penilaian otentik siswa mengerjakan soal pre tes, LKS dan pos tes</b></li> </ul>	<b>Guru</b>	<b>Lembar Observasi</b>
<b>Aktivitas Guru Dalam Memotivasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru memotivasi siswa dalam membangun</b></li> </ul>	<b>Siswa</b>	<b>Lembar Observasi</b>



<b>Belajar siswa</b>	<p>pengetahuan baru berdasar pengetahuannya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Memotivasi siswa dalam kerja kelompok, memotivasi siswa untuk melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan</b></li><li>• <b>Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket dan mempresentasikan</b></li><li>• <b>Membimbing siswa untuk merefleksi hal yang sudah dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari</b></li><li>• <b>Penilaian otentik dengan memberi pre tes, LKS dan pos tes</b></li></ul>		
----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Lampiran 2 :

**LEMBAR OBSERVASI  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
SIKLUS . . . .**

Nama Siswa :  
Hari/Tanggal :  
Tempat Penelitian :  
Kelas :

**PETUNJUK**

2. Bacalah dengan cermat 4 indikator kemampuan guru dalam mengajar
3. Dalam melakukan penilaian setiap indikator mengacu pada deskriptor
4. Berilah tanda v pada huruf abcd jika deskriptor yang tertulis tampak
5. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. Jika tak satupun deskriptor tampak
  2. Jika satu deskriptor tampak
  3. Jika dua deskriptor tampak
  4. Jika tiga deskriptor tampak
  5. Jika empat deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Motivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya	a.siswa mengerjakan pre tes untuk mengetahui pengetahuan awal sesuai dengan pengetahuannya b.siswa berperan aktif pada proses pembelajaran c.siswa mengajukan pertanyaan pada materi pembelajaran d.siswa termotivasi untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran					
2. Motivasi siswa dalam kerja kelompok, Motivasi siswa dalam melakukan pemodelan dan siswa untuk mengajukan pertanyaan	a.Siswa membentuk kelompok heterogen b.Siswa termotivasi mencari data materi dalam bekerja kelompok c.Siswa berani menjadi model mewakili kelompok d.Siswa aktif bertanya tentang materi yang dipelajari					

3. Motivasi siswa dalam mencari data dari buku paket dan mempresentasikan	a. Siswa termotivasi dalam mencari materi dari buku paket b. Melalui arahan guru siswa mencari materi dari buku paket c. Siswa mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok d. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok					
4. Melalui bimbingan guru siswa merefleksikan hal yang sudah dipelajari dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari	a. Siswa memperhatikan tanggapan guru tentang materi yang sudah dipelajari b. Siswa merefleksikan materi yang sudah dipelajari c. Siswa mencari contoh hubungan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari d. Siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari					
5. Penilaian otentik siswa mengerjakan soal post tes, mengumpulkan hasil pre tes dan LKS	a. Siswa termotivasi dalam mengerjakan soal evaluasi b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu c. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan teliti d. Siswa mengumpulkan hasil pre tes, LKS dan post tes dengan tertib					

SKOR	KRITERIA PENILAIAN
>5	KURANG
6 - 10	SEDANG
11 - 15	CUKUP
16 - 20	BAIK
21 - 25	BAIK SEKALI

Lampiran 3 :

**LEMBAR OBSERVASI**  
**AKTIVITAS GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA**  
**PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**  
**SIKLUS ....**

Nama Guru :  
 Hari/Tanggal :  
 Tempat Penelitian :  
 Kelas :

**PETUNJUK**

1. Bacalah dengan cermat 4 indikator kemampuan Guru dalam mengajar
2. Dalam melakukan penilaian setiap indikator mengacu pada deskriptor
3. Berilah tanda V pada huruf abcd jika deskriptor yang tertulis tampak
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. Jika tak satupun deskriptor tampak
  2. Jika satu deskriptor tampak
  3. Jika dua deskriptor tampak
  4. Jika tiga deskriptor tampak
  5. Jika empat deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya	a.Membimbing siswa untuk membangun pengetahuan awal sesuai dengan pengetahuannya b.Memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran c.Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan pada materi pembelajaran d.Memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran					
2. Memotivasi siswa dalam kerja kelompok, memotivasi siswa untuk melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan	a. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok heterogen b.Guru memotivasi siswa mencari materi dalam kerja kelompok dengan baik c.Guru memotivasi siswa untuk berani menjadi model mewakili kelompok d.Guru memotivasi siswa aktif bertanya tentang materi yang dipelajari					
3.Guru	a.Memotivasi siswa dalam					

membimbing dan memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket	mencari materi dari buku paket b.Mengarahkan siswa dalam mencari materi dari buku paket c.Membimbing siswa untuk mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok d.Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok					
4. Membimbing siswa untuk merefleksi hal yang sudah dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	a.Guru memberi tanggapan tentang materi yang sudah dipelajari b.Guru membimbing siswa untuk merefleksi materi yang sudah dipelajari c.Guru membimbing siswa untuk mencari contoh hubungan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari d.Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari					
5.Penilaian ontentik dengan memberi post tes, mengumpulkan hasil pre tes dan LKS siswa	a.Guru memotivasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi b.Guru mengarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu c.Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan teliti d.Guru mengarahkan siswa agar mengumpulkan hasil pre tes, LKS dan post tes dengan tertib					

<b>SKOR</b>	<b>KRITERIA PENILAIAN</b>
<b>&gt;5</b>	<b>KURANG</b>
<b>6 - 10</b>	<b>SEDANG</b>
<b>11 - 15</b>	<b>CUKUP</b>
<b>16 - 20</b>	<b>BAIK</b>
<b>21 - 25</b>	<b>BAIK SEKALI</b>

Lampiran 4 :

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas / Semester** : IV/I  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit  
**Pelaksanaan** : Selasa, 23 September 2010

#### I. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharanya.

#### II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

#### III. Indikator

1. Membagi rangka manusia berdasarkan kelompoknya
2. Menyebutkan kegunaan rangka manusia
3. Siswa berdiskusi dalam menyebutkan kegunaan rangka manusia
4. Menyebutkan macam sendi

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar rangka manusia siswa dapat membagi rangka manusia berdasarkan kelompok-kelompoknya
2. Melalui identifikasi dan kerja kelompok siswa dapat menyebutkan bagian tulang berdasarkan kelompoknya dengan benar
3. Melalui kegiatan diskusi dan pencarian data tentang materi rangka manusia siswa dapat menjelaskan kegunaan rangka tubuh manusia dengan benar
4. Melalui demonstrasi dapat mengetahui macam-macam sendi dengan benar

#### V. Materi Pokok

Struktur kerangka tubuh manusia dan fungsi kerangka manusia

## **VI. Metode/Pendekatan**

- a. Diskusi, Ceramah, Tanya Jawab
- b. Pembelajaran IPA pada materi rangka manusia dengan pendekatan kontekstual

## **VII. Sumber Belajar dan Media**

### **1. Sumber Belajar**

- a. Buku Sains kelas IV Penerbit Mediatama, 2005 (hal 1 - 6 )
- b. Buku Sains kelas IV Penerbit Erlangga, 2006 (hal 3 – 11 )
- c. Silabus kelas IV

### **2. Media**

- a. Gambar Rangka Manusia
- b. LKS

## **VIII. Langkah-langkah Pembelajaran**

### *1. Pra kegiatan ( ± 5 menit)*

- a. Salam
- b. Berdoa
- c. Presensi

### *2. Kegiatan awal( ± 5 menit)*

- a. Guru menyiapkan siswa
- b. Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- c. Guru memberikan pre tes

Apersepsi: Guru melakukan tanya jawab “Rabalah telapak tangan dan jari-jarimu!, Apakah telapak tanganmu hanya terdiri dari kulit dan daging?, Apakah kamu merasakan ada bagian jari-jarimu yang keras?” guru member pujian pada anak yang bisa menjawab.

### *3. Kegiatan inti( ± 50 menit)*

#### *a. Eksplorasi*

- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan kegunaan dari Rangka Manusia
- Guru memotivasi siswa untuk menyusun pengetahuan baru dengan menemukan sendiri materi rangka manusia

*b. Elaborasi*

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 anak) untuk mengamati gambar Rangka Manusia yang ada di meja kelompok masing-masing
- Guru membagikan LKS yang berbentuk tabel dan uraian
- Siswa mengidentifikasi bagian-bagian rangka manusia berdasarkan kelompok-kelompoknya, yaitu : Tulang tengkorak, tulang badan dan tulang anggota gerak
- Siswa mencari data tentang fungsi rangka manusia dalam buku paket dan melakukan diskusi tentang kegunaan rangka manusia
- Siswa melakukan beberapa gerak yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari untuk mengetahui macam sendi, yaitu : sendi engsel, sendi putar, sendi peluru, dan sendi pelana dalam kegiatan diskusi
- Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kegiatan kelompok ke depan kelas

*c. Konfirmasi*

- Guru membimbing siswa untuk merefleksi hal-hal yang menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari
- Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari

4. Kegiatan Penutup

Guru memberikan evaluasi yang berbentuk soal uraian

**IX. Penilaian**

*Teknik penilaian :*

Tes proses

Tes tertulis

*Bentuk tes :*

1. Pilihan ganda (5 soal) pre tes
2. Uraian (5 soal) pos tes



Banjarnegara, September 2010

Guru Pamong

Praktikan

**Sri Mujiati, S.Pd**

**NIP.19720107 199803 2 005**

**Dedy Rizal**

**NIM.1402908122**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 1 Pringamba

**Sutarno. A. Ma. Pd**

**NIP. 19520324 197401 1 003**

Lampiran 5 :

**SOAL PRE TES  
SIKLUS I**

**Nama :**

**Kelas :**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!**

1. Berikut ini merupakan fungsi rangka, kecuali . . . .
 

a. menegakan tubuh	c. melindungi bagian dalam tubuh
b. tempat melekatnya otot	d. menggerakkan otot
2. Bagian tulang yang berfungsi melindungi otak adalah . . . .
 

a. tulang punggung	c. tulang tengkorak
b. tulang badan	d. tulang anggota gerak
3. Penghubung antara tulang yang satu dengan tulang yang lain adalah . . . .
 

a. kulit	c. tulang
b. otot	d. sendi
4. Rangka manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu tulang tengkorak, tulang badan dan . . . .
 

a. tulang dahi	c. tulang jari-jari tangan
b. tulang anggota gerak	d. tulang rangka
5. Sendi yang bergerak ke kiri dan ke kanan adalah . . . .
 

b. sendi peluru	c. sendi putar
c. Sendi pelana	d. engsel

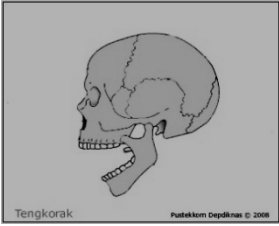

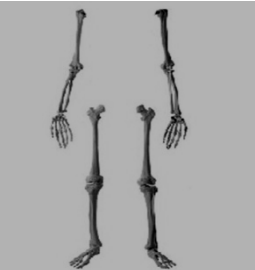
Lampiran 6 :

**LEMBAR KERJA SISWA  
SIKLUS I  
PERTEMAUN . . . .**

Kelompok :

Anggota :

**I. Isilah tabel di bawah ini melalui kegiatan diskusi!**

Gambar	Nama Tulang
	. . . .
	. . . .
	. . . .

**II. Sebutkan kegunaan rangka**

- 
- 
- 
- 

**III. Lakukan beberapa gerak tubuh kemudian tentukan sendi yang bekerja!**

Gerakan	Sendi
<p><b>Contoh : Menendang bola</b></p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	<p><b>Sendi engsel</b></p>

**Kesimpulan :**

- Rangka manusia terdiri atas tiga bagian yaitu . . . , . . . dan . . . .
- Kegunaan rangka bagi tubuh ialah . . . .
- Gerakan . . . sendi yang bekerja . . . .

Lampiran 7 :

**KUNCI JAWABAN PRE TES**

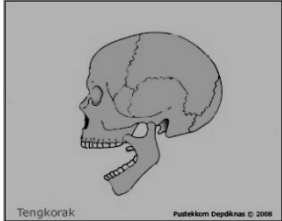

**SIKLUS I**

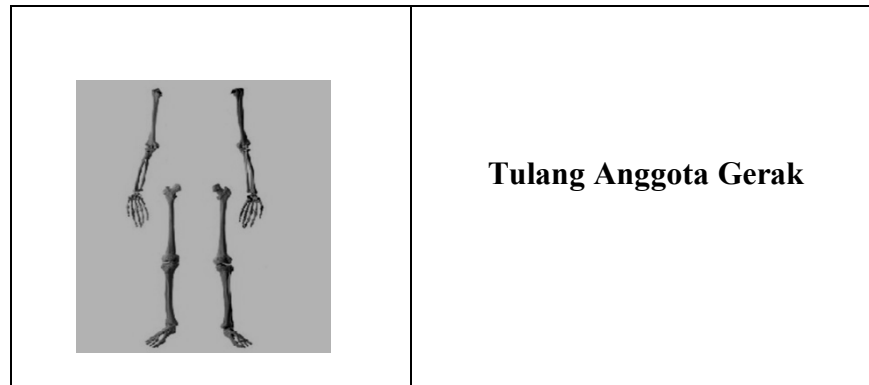
1. d (menggerakkan otot)
2. c (tulang tengkorak)
3. d (sendi)
4. b (tulang anggota gerak)
5. b (sendi pelana)

**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**I. Tiga bagian rangka manusia**

Gambar	Nama Tulang
 <p>Tengkorak</p>	<p><b>Tulang Tengkorak</b></p>
	<p><b>Tulang Badan</b></p>



## II. Kegunaan rangka bagi tubuh

- Memberi bentuk tubuh
- Menegakan Tubuh
- Melindungi organ penting tubuh
- Tempat melekatnya otot

## III. Berbagai gerakan dan sendi yang bekerja

Gerakan	Sendi yang bekerja
<b>Contoh : Menendang bola</b>	<b>Sendi engsel dan sendi peluru</b>
<b>1. Memutar lengan tangan</b>	<b>Sendi peluru</b>
<b>2. Menggerakkan jari-jari tangan ke kanan dan ke kiri</b>	<b>Sendi pelana</b>
<b>3. Menggelengkan kepala</b>	<b>Sendi putar</b>
<b>4. Berjalan</b>	<b>Sendi engsel dan sendi peluru</b>

Lampiran 8 :

**SOAL POS TES  
SIKLUS I**

Nama :

Kelas :

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!**

1. Sebutkan dua fungsi rangka . . .
2. Bagian tulang yang berfungsi melindungi otak adalah . . . .
3. Penghubung antara tulang yang satu dengan tulang yang lain disebut . . . .
4. Rangka manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu tulang ..., tulang ... dan tulang  
.....
5. Pada saat kita berjalan sendi yang bekerja adalah sendi . . . .

Nilai

Lampiran 9 :

### KUNCI JAWABAN SOAL POS TES

1. Menegakan tubuh dan tempat melekatnya otot
2. Tulang tengkorak
3. Sendi
4. Tulang tengkorak, tulang badan dan tulang anggota gerak
5. Sendi engsel dan sendi peluru

Keterangan :

Skor jawaban tiap nomor adalah 2

Skor maksimal 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$



Lampiran 10 :

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
SIKLUS I**

**Kelas/Semester : IV/I**  
**Pokok Bahasan : Rangka Manusia**  
**Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2010**

NO	NAMA	Skor Indikator					Jumlah Skor	Kriteria
		I	II	III	IV	V		
1	ISM	2	2	2	2	2	10	Sedang
2	YUN	2	2	1	2	3	10	Sedang
3	LUJ	2	3	2	2	3	12	Cukup
4	ARU.	3	2	3	2	2	12	Cukup
5	DES	2	2	3	3	2	12	Cukup
6	DEV	3	2	4	3	3	15	Cukup
7	LUT	4	4	3	3	4	18	Baik
8	MEI	4	3	4	3	3	17	Baik
9	PUT	2	3	3	3	3	14	Cukup
10	SUC	3	3	3	3	3	15	Cukup
11	FER	3	3	4	3	4	17	Baik
12	YUL	4	3	3	3	3	16	Baik
13	ALF	3	3	3	3	4	16	Baik
14	AGU	3	3	3	3	4	16	Baik
15	FAJ	3	3	4	3	3	16	Baik
16	FAN	4	4	3	3	4	18	Baik
17	TEG	3	3	3	3	4	16	Baik
18	SLA	3	3	4	3	3	16	Baik
19	HAI	2	2	2	2	2	10	Sedang
jumlah		55	53	57	52	59	276	
Rata-rata skor		2,9	2,8	3	2,7	3,1	14,5	
Presentase		57,9%	53,7%	60%	54,7%	62,1%	58,1%	Cukup

$$Kriteria = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

**Skala Penilaian**

SKOR SISWA	Presentase	KRITERIA PENILAIAN
>5	>20%	KURANG
6 - 10	24% - 40%	SEDANG
11 - 15	44% - 60%	CUKUP
16 - 20	64% - 80%	BAIK
21 - 25	84% - 100%	BAIK SEKALI

Lampiran 11 :

**HASIL OBSERVASI**  
**AKTIVITAS GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA**  
**PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**  
**SIKLUS I**

**Nama Guru** : Dedy Rizal  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 23 September 2010  
**Tempat Penelitian** : SDN 1 Pringamba Banjarnegara  
**Kelas** : IV

**PETUNJUK**

1. Bacalah dengan cermat 4 indikator kemampuan Guru dalam mengajar
2. Dalam melakukan penilaian setiap indikator mengacu pada deskriptor
3. Berilah tanda V pada huruf abcd jika deskriptor yang tertulis tampak
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. Jika tak satupun deskriptor tampak
  2. Jika satu deskriptor tampak
  3. Jika dua deskriptor tampak
  4. Jika tiga deskriptor tampak
  5. Jika empat deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya	a.Membimbing siswa mengerjakan pre tes untuk mengetahui pengetahuan awal sesuai dengan pengetahuannya b.Memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran c.Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan pada materi pembelajaran d.Memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran				V	
2. Memotivasi siswa dalam kerja kelompok,	a. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok heterogen antara laki-laki dan perempuan				V	

memotivasi siswa untuk melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan	b.Guru memotivasi siswa untuk bekerja kelompok dengan baik c.Guru memotivasi siswa untuk berani menjadi model mewakili kelompok d.Guru memotivasi siswa aktif bertanya tentang materi yang dipelajari					
3.Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket	a.Memotivasi siswa dalam mencari materi dari buku paket b.Mengarahkan siswa dalam mencari materi dari buku paket c.Membimbing siswa untuk mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok d.Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok			V		
4. Membimbing siswa untuk merefeksi hal yang sudah dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	a.Guru memberi tanggapan tentang materi yang sudah dipelajari b.Guru membimbing siswa untuk merefeksi materi yang sudah dipelajari c.Guru membimbing siswa untuk mencari contoh hubungan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari d.Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari				V	
5.Penilaian ontentik dengan memberi post tes, mengumpulkan hasil pre tes dan LKS siswa	a.Guru memotivasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi b.Guru mengarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu c.Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan teliti d.Guru mengarahkan siswa agar mengumpulkan hasil pre tes, LKS dan post tes dengan tertib				V	
Jumlah Skor		19				
Presentase		76%				
Skor Maksimal		25				
Kriteria		Baik				

$$Kriteria = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} \times 100\%}{\sum \text{skor maksimal}}$$

**Skala Penilaian**

SKOR SISWA	Presentase	KRITERIA PENILAIAN
>5	>20%	KURANG
6 - 10	24% - 40%	SEDANG
11 - 15	44% - 60%	CUKUP
16 - 20	64% - 80%	BAIK
21 - 25	84% - 100%	BAIK SEKALI

Lampiran 12 :

**DATA AWAL HASIL PRE TES  
PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN 1 PRINGAMBA  
BANJARNEGARA**

NO ABSEN	NAMA	NILAI	T	TT
1	ISMIATI	60	V	-
2	YUNIATI	40	-	V
3	LUJENG EKO PRASETYO	40	-	V
4	ARUM SETIYANI	30	-	V
5	DESI SAFITRI	40	-	V
6	DEVI SULISTIAWATI	40	-	V
7	LUTFIANA SALSABILA	40	-	V
8	MEI TRI UTARI	40	-	V
9	PUTRI AYUNITA SARI	20	-	V
10	SUCI AMBARWATI	60	V	-
11	FERA SOFIANI	20	-	V
12	YULIANI NUR WIGATI	20	-	V
13	ALFIN OKTANTIO	60	V	-
14	AGUNG SETIA BUDI	40	-	V
15	FAJAR MUGIANTO	20	-	V
16	FANI IRNANDI	80	V	-
17	TEGAR NARIMO	80	V	-
18	SLAMET SARWONO	40	-	V
19	HAINUN AZZAHRA IMAM PUTRI	80	V	-
Jumlah Frekuensi			6	13
Rata-rata			39,47	
Presentase Ketuntasan			31,57%	

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

 $\sum n$  = Jumlah frekuensi

N = Jumlah total siswa

P = Presentase ketuntasan

Lampiran 13 :

**HASIL BELAJAR SISWA  
SIKLUS I**

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI	
			T	TT
1	ISM	40	-	V
2	YUN	50	-	V
3	LUJ	60	V	-
4	ARU	70	V	-
5	DES	70	V	-
6	DEV	50	-	V
7	LUT	80	V	-
8	MEI	70	V	-
9	PUT	30	-	V
10	SUC	70	V	-
11	FER	80	V	-
12	YUL	60	V	-
13	ALF	70	V	-
14	AGU	40	-	V
15	FAJ	30	-	V
16	FAN	70	V	-
17	TEG	60	V	-
18	SLA	80	V	-
19	HAI	40	-	V
<b>Jumlah Frekuensi</b>			12	7
<b>Rata-rata</b>			58,95	
<b>Presentase Ketuntasan</b>			63,15%	

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

 $\sum n$  = Jumlah frekuensi

N = Jumlah total siswa

P = Presentase ketuntasan

Lampiran 14 :

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas / Semester** : IV/I  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit  
**Pelaksanaan** : Kamis, 30 September 2010

#### **I. Standar Kompetensi**

Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharanya.

#### **II. Kompetensi Dasar**

1. Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
2. Merapkan cara pemeliharaan kesehatan rangka tubuh

#### **III. Indikator**

1. Menyebutkan bagian-bagian rangka manusia
2. Menjelaskan kegunaan rangka
3. Memperaktikan sikap tubuh yang baik
4. Mengenal penyakit atau kelainan pada rangka

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati model rangka manusia siswa dapat menyebutkan bagian-bagian rangka manusia
2. Melalui identifikasi dan kerja kelompok siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tulang tengkorak, badan dan tulang anggota gerak
3. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menjelaskan kegunaan rangka tubuh manusia
4. Melalui peragaan siswa dapat mempraktikan sikap tubuh yang benar
5. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat mengetahui penyakit atau kelainan yang berkaitan dengan rangka

#### **V. Materi Pokok**

Struktur kerangka manusia dan fungsi kerangka manusia

## **VI. Metode**

- a. Diskusi, tanya jawab, Ceramah
- b. Pembelajaran IPA pada materi rangka manusia dengan menggunakan pendekatan kontekstual

## **VII. Sumber Belajar dan Media**

### **a. Sumber Belajar**

1. Buku Sains kelas IV Penerbit Mediatama, 2005 ( hal 1 – 6 )
2. Buku Sains kelas IV Penerbit Erlangga, 2006 ( hal 3 – 11 )
3. Silabus kelas IV

### **b. Media**

1. Gambar Rangka Manusia
2. LKS
3. Model rangka manusia

## **VIII. Langkah-langkah Pembelajaran**

### *a. Pra kegiatan ( ± 5 menit)*

1. Salam
2. Berdoa
3. Presensi

### *b. Kegiatan awal( ± 5 menit)*

5. Guru menyiapkan siswa
6. Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
7. Guru melakukan pre tes

Apersepsi: Guru melakukan tanya jawab “Rangka manusia terbagi tiga bagian, sebutkan tiga bagian dari rangka!” guru member pujian pada anak yang bisa menjawab.

### *c. Kegiatan inti( ± 50 menit)*

#### *a. Eksplorasi*



- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan kegunaan dari Rangka Manusia
- Guru membagikan pre tes berbentuk soal pilihan ganda

*b. Elaborasi*

- Melalui bimbingan guru siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 anak) dengan susunan laki-laki dan perempuan untuk mengamati model rangka manusia
- Guru membagikan lembar LKS
- Siswa mengidentifikasi bagian-bagian rangka manusia dengan kelompok masing-masing
- Siswa mencari data tentang rangka manusia dalam buku paket dan melakukan diskusi tentang kegunaan rangka manusia
- Melalui bimbingan guru siswa bersama kelompok melakukan tanya jawab tentang jenis penyakit atau kelainan bentuk rangka dalam kegiatan diskusi
- Melalui bimbingan guru siswa mempraktekan sikap tubuh yang benar dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari
- Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kegiatan kelompok ke depan kelas

*c. Konfirmasi*

- Guru membimbing siswa untuk merefleksi hal-hal yang menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari
- Guru memberi penguatan dengan memanfaatkan alat peraga yang tersedia
- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari

*d. Kegiatan Penutup*

Guru membagikan evaluasi (pos tes)

## **IX. Penilaian**

***Teknik penilaian :***

1. Tes proses
2. Tes tertulis

***Bentuk tes :***

1. Pre Tes (5 soal pilihan ganda)
2. Pos Tes ( 10 Soal )

Banjarnegara, September 2010

Guru Pamong

Praktikan

**Sri Mujiati, S.Pd**  
**NIP.19720107 199803 2 005**

**Dedy Rizal**  
**NIM.1402908122**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 1 Pringamba

**Sutarno. A. Ma. Pd**  
**NIP. 19520324 197401 1 003**

Lampiran 15 :

**SOAL PRE TES  
SIKLUS II**

**Nama :**

**Kelas :**

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap paling benar!**

1. Tulang betis terdapat pada kelompok tulang anggota . . . .
  - a.tengkorak
  - b.badan
  - c.gerak
  - d.tulang betis
2. Tulang dahi dan tulang pelipis terdapat pada kelompok tulang anggota . . . .
  - a.badan
  - b.tengkorak
  - c.gerak
  - d.rusuk
3. Penyakit yang menyerang pada tulang adalah . . . .
  - a.malaria
  - b.DBD
  - c.osteoporosis
  - d.flu
4. Lordosis, kifosis, dan skoliosis merupakan kelainan pada tulang . . . .
  - a.punggung
  - b.rusuk
  - c.kaki
  - d.kepala
5. Penghubung antara tulang disebut . . . .
  - a.otot
  - b.kulit
  - c.sendi
  - d.tulang betis

Lampiran 16 :

**LEMBAR KERJA SISWA  
SIKLUS II**

**Nama Kelompok :**

**Anggota :**

**I. Perhatikan gambar rangka manusia dibawah ini, sebutkan bagian-bagian tulang!**

Rangka	Nama tulang :
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3.</li> <li>4.</li> <li>5.</li> <li>6.</li> <li>7.</li> <li>8.</li> <li>9.</li> <li>10.</li> <li>11.</li> <li>12.</li> <li>13.</li> </ol>
<p>11</p>	<p>a manusia bagi tubuh manusia!</p>

-  
-  
-

**III. Sebutkan macam-macam persendian pada rangka manusia!**

- 
- 
- 
- 

**IV. Sebutkan dua jenis penyakit dan tiga kelainan yang terdapat pada rangka manusia!**

**a. Penyakit :**

- 
- 

**b. Kelainan :**

- 
-

Lampiran 17 :

**KUNCI JAWABAN PRE TES  
SIKLUS II**

1. c
2. b
3. c
4. a
5. c

**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA  
SIKLUS II**

- I.
  1. Tulang tempurung kepala
  2. Tulang bahu
  3. Tulang lengan
  4. Tulang rusuk
  5. Tulang belakang
  6. Tulang panggul
  7. Tulang jari tangan
  8. Tulang pergelangan
  9. Tulang betis
  10. Tulang kering
  11. Tulang telapak kaki
  12. Tulang muka
  13. Tulang paha
- II. Kegunaan Rangka Manusia :
  - Memberi bentuk tubuh
  - Menegakan Tubuh
  - Melindungi organ penting tubuh
  - Tempat melekatnya otot
- III. Persendian Pada Rangka Manusia
  - Sendi Engsel
  - Sendi Peluru
  - Sendi Pelana
  - Sendi Putar
- IV.
  - a. Contoh Penyakit :
    - Polio
    - Osteoporosis
  - b. Kelainan pada rangka :
    - Kelainan tulang kifosis
    - Kelainan tulang skoliosis
    - Kelainan tulang lordosis

Lampiran 18 :

**SOAL POS TES  
SIKLUS II**

**Nama** :

**No Absen** :

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!**

1. Rangka manusia terdiri dari tiga bagian utama yaitu . . . .
2. Kegunaan rangka bagi manusia ialah . . . .
3. Penghubung tulang yang satu dengan yang lain disebut . . . .
4. Rangka badan terdiri dari . . . .
5. Tulang betis terdapat pada kelompok tulang . . . .
6. Kebiasaan duduk yang condong/bongkok ke depan akan menyebabkan kelainan yang dinamakan . . . .
7. Penyebab penyakit Polio ialah . . . .
8. Rangka anggota gerak terdiri atas tulang . . . .
9. Bila saat duduk sering dengan posisi miring ke kanan dan ke kiri akan menyebabkan kelainan yang disebut . . . .
10. Fungsi otot yang melekat pada rangka adalah . . . .

Nilai

Lampiran 19 :

**KUNCI JAWABAN POST TES**

**SIKLUS II**

1. Tulang tengkorak, tulang badan, dan tulang anggota gerak
2. Menopang tubuh, Memberi bentuk tubuh, Melindungi alat-alat atau bagian-bagian tubuh yang lunak, tempat melakatnya otot
3. Sendi
4. Tulang rusuk, tulang bahu, tulang belakang, tulang panggul
5. Anggota gerak
6. Kelainan tulang kifosis
7. Virus
8. Tulang jari tangan, tulang pergelangan, tulang lengan, tulang paha, tulang jari kaki
9. Kelainan tulang skoliosis
10. Untuk menggerakkan tulang

Keterangan :

Skor jawaban tiap nomor adalah 1

Skor maksimal 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



Lampiran 20 :

**HASIL OBSERVASI**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN**  
**KONTEKSTUAL**  
**SIKLUS II**

Kelas/Semester : IV/I

Pokok Bahasan : Rangka Manusia

Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2010

NO	NAMA	Skor Indikator					Skor Perolehan	kriteria
		I	II	III	IV	V		
1	ISM	3	3	3	3	3	15	Cukup
2	YUN	4	3	4	4	4	19	Baik
3	LUJ	3	3	3	4	4	17	Baik
4	ARU	4	3	4	3	4	18	Baik
5	DES	3	4	3	4	4	18	Baik
6	DEV	4	3	4	4	4	19	Baik
7	LUT	4	4	4	4	4	20	Baik
8	MEI	4	4	4	3	4	19	Baik
9	PUT	4	4	4	3	4	19	Baik
10	SUC	4	3	3	3	4	17	Baik
11	FER	3	3	3	3	5	17	Baik
12	YUL	4	3	4	4	4	19	Baik
13	ALF	3	3	3	3	4	16	Baik
14	AGU	3	4	4	3	4	18	Baik
15	FAJ	4	4	4	3	4	19	Baik
16	FAN	4	4	4	4	5	21	Baik Sekali
17	TEG	4	4	3	4	4	19	Baik
18	SLA	4	3	4	3	4	18	Baik
19	HAI	4	3	4	4	4	19	Baik
Jumlah		70	65	69	66	77	347	
Rata-rata skor		3,7	3,4	3,6	3,5	4,4	18,6	
Presentase		73,7%	68,4%	72,6%	69,5%	81%	74,4%	Baik

$$\text{Kriteria penilaian} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

**Skala Penilaian**

SKOR SISWA	Presentase	KRITERIA PENILAIAN
>5	>20%	KURANG
6 - 10	24% - 40%	SEDANG
11 - 15	44% - 60%	CUKUP
16 - 20	64% - 80%	BAIK
21 - 25	84% - 100%	BAIK SEKALI

Lampiran 21 :

**HASIL OBSERVASI**  
**AKTIVITAS GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA**  
**DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**  
**SIKLUS II**

**Nama Guru** : Dedy Rizal  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 30 September 2010  
**Tempat Penelitian** : SDN 1 Pringamba Banjarnegara  
**Kelas** : IV

**PETUNJUK**

- a. Bacalah dengan cermat 4 indikator kemampuan Guru dalam mengajar
- b. Dalam melakukan penilaian setiap indikator mengacu pada deskriptor
- c. Berilah tanda V pada huruf abcd jika deskriptor yang tertulis tampak
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. Jika tak satupun deskriptor tampak
  2. Jika satu deskriptor tampak
  3. Jika dua deskriptor tampak
  4. Jika tiga deskriptor tampak
  5. Jika empat deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan baru berdasar pengetahuannya	a. Membimbing siswa mengerjakan pre tes untuk mengetahui pengetahuan awal sesuai dengan pengetahuannya b. Memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran c. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan pada materi pembelajaran d. Memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran					V
2. Memotivasi siswa dalam kerja kelompok, memotivasi siswa untuk melakukan pemodelan dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan	a. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok heterogen antara laki-laki dan perempuan b. Guru memotivasi siswa untuk bekerja kelompok dengan baik c. Guru memotivasi siswa untuk berani menjadi model mewakili kelompok d. Guru memotivasi siswa aktif bertanya tentang materi yang dipelajari				V	
3. Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam mencari data dari buku paket	a. Memotivasi siswa dalam mencari materi dari buku paket b. Mengarahkan siswa dalam mencari materi dari buku paket c. Membimbing siswa untuk mendiskusikan materi dari buku paket secara kelompok d. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok				V	
4. Membimbing siswa untuk merefleksi hal yang sudah dipelajari dan	a. Guru memberi tanggapan tentang materi yang sudah dipelajari b. Guru membimbing siswa untuk merefleksi				V	

mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	materi yang sudah dipelajari c.Guru membimbing siswa untuk mencari contoh hubungan materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari d.Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari					
5.Penilaian ontentik dengan memberi post tes, mengumpulkan hasil pre tes dan LKS sisw	a.Guru memotivasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi b.Guru mengarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu c.Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal evaluasi dengan teliti d.Guru mengarahkan siswa agar mengumpulkan hasil pre tes, LKS dan post tes dengan tertib					V
Jumlah Skor		22				
Presentase		88%				
Skor Maksimal		25				
Kriteria		Baik Sekali				

$$Kriteria\ penilaian = \frac{\sum skor\ yang\ diperoleh}{\sum skor\ maksimal} \times 100\%$$

#### Skala Penilaian

SKOR SISWA	Presentase	KRITERIA PENILAIAN
>5	>20%	KURANG
6 - 10	24% - 40%	SEDANG
11 - 15	44% - 60%	CUKUP
16 - 20	64% - 80%	BAIK
21 - 25	84% - 100%	BAIK SEKALI

## Lampiran 22 :

HASIL BELAJAR SISWA  
SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI	
			T	TT
1	ISM	65	V	-
2	YUN	65	V	-
3	LUJ	55	-	V
4	ARU	80	V	-
5	DES	70	V	-
6	DEV	70	V	-
7	LUT	75	V	-
8	MEI	70	V	-
9	PUT	75	V	-
10	SUC	65	V	-
11	FER	70	V	-
12	YUL	70	V	-
13	ALF	65	V	-
14	AGU	65	V	-
15	FAJ	70	V	-
16	FAN	90	V	-
17	TEG	55	-	V
18	SLA	70	V	-
19	HAI	65	V	-
Jumlah Frekuensi			17	2
Rata-rata			68,95	
Presentase Ketuntasan			89,47%	

Ket : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

 $\sum n$  = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa

P = Presentase ketuntasan

Lampiran 23 :



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN S-1 PGSD**

Alamat : Jl beringi Raya No. 15 Wonosari Ngaliyan Semarang  
50186 Telp.. 024 866016

---

No. :  
Hal : Permohonan

Kepada

Yth. Kepala SDN 1 Pringamba  
Kec. Pandanarum Kab. Banjarnegara  
Di Banjarnegara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka diperlukan data-data penelitian.

Untuk itu kepala sekolah dimohon dapat membantu merealisasi tujuan tersebut di atas dengan mengizinkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan pengambilan data pada instansi/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, mulai tanggal 15 September 2010 sampai dengan selesai.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : DEDY RIZAL  
NIM : 1402908122  
Jurusan : S-1 PGSD FIP UNNES  
Judul Skripsi : **“Peningkatan Motivasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara”**

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama yang baik, diucapkan terimakasih.

Semarang, 15 September 2010

**Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd**  
NIP. 19560502 198203 1 003

Lampiran 24 :



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**UPT DINDIKPORA KECAMATAN PANDANARUM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PRINGAMBA**  
 Alamat : Desa Pringamba, Kec. Pandanaarum Kab. Banjarnegara

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 1 Pringamba Kecamatan Pandanarum Kabupaten Banjarnegara, menerangkan bahwa :

Nama : DEDY RIZAL  
 NIM : 1402908122  
 Jurusan : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : FIP UNNES

Telah melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 1 Pringamba Banjarnegara”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 30 September 2010  
 Kepala SDN 1 Pringamba

**SUTARNO, A.Ma.Pd**  
**NIP. 19520324 197401 1 003**

Lampiran 25 :



**Gambar 1. Bagian Dapan SDN I Pringamba Banjarnegara**



**Gambar 2. Halaman SDN 1 Prongamba Banjarnegara**

**KEGIATAN SIKLUS I**



**Gambar 3. Guru Menerangkan Materi**



**Gambar 4. Guru Memotivasi Siswa**





**Gambar 5. Siswa Bekerja Kelompok**



**Gambar 6. Siswa Berdiskusi Kelompok**



**Gambar 7. Kegiatan Presentasi dan Pemodelan Siswa**



**Gambar 8. Kegiatan Presentasi dan Pemodelan Siswa**

**KEGIATAN SIKLUS II**

**Gambar 9. Kegiatan Tanya Jawab Melalui Presentasi Dengan Alat Peraga Rangka Manusia**



**Gambar 10. Siswa Menunjukkan Bagian-bagian Rangka Manusia**



**Gambar 11. Guru Mengarahkan Dalam Kegiatan Presentasi Siswa**



**Gambar 12. Guru Membimbing Dalam Kegiatan Tanya Jawab**



**Gambar 13. Guru Memotivasi Siswa Dalam Menyebutkan Bagian-bagian Rangka Manusia**



**Gambar 14. Perwakilan Kelompok Melakukan Peragaan**



Observer sedang melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi

Gambar 15. Observer Melakukan Pengamatan Selama Proses Pembelajaran



Gambar 16. Guru melakukan Diskusi Dengan Observer



Gambar 17. Guru Berkonsultasi Seputar Kegiatan Pembelajaran